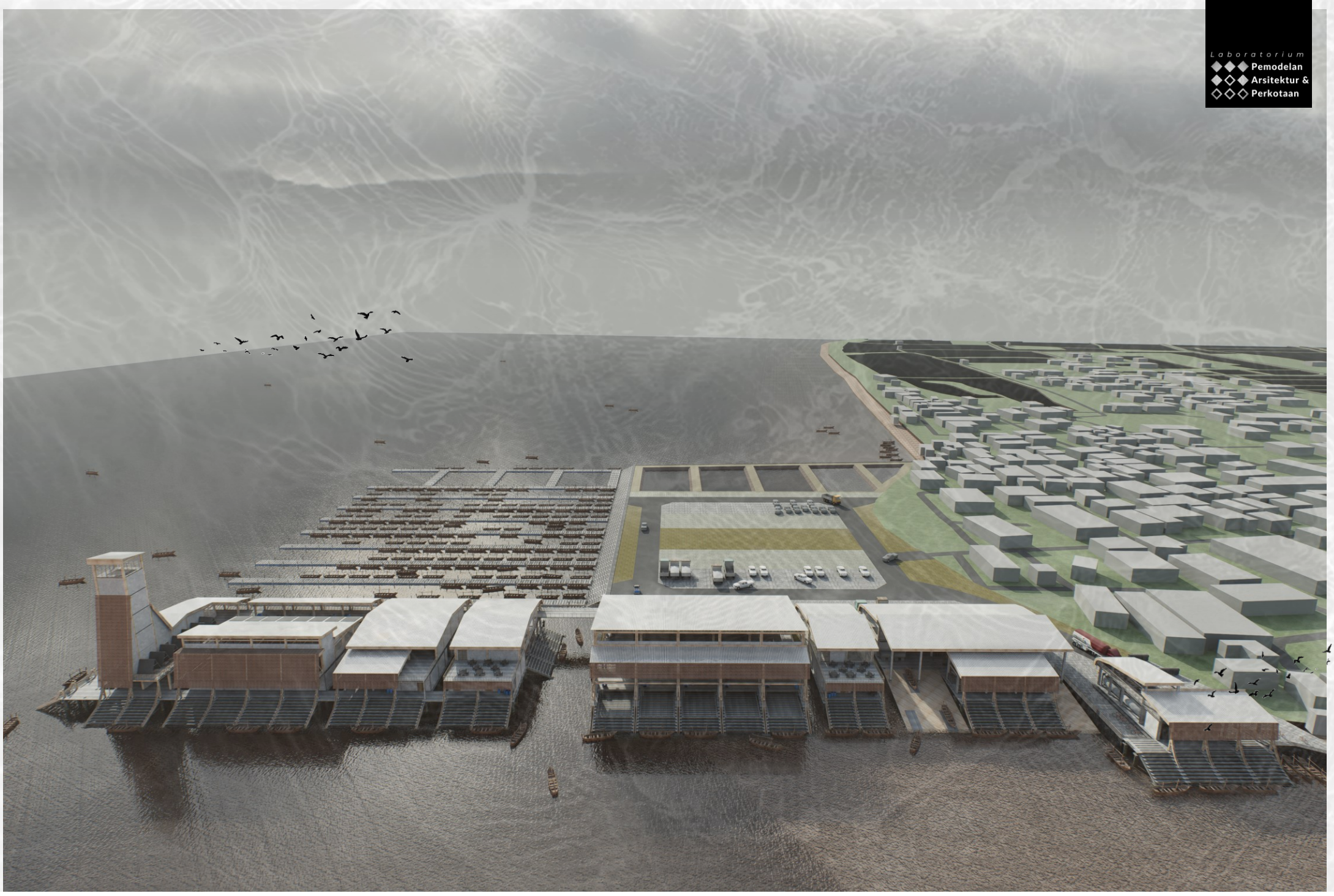


Laboratorium Pemodelan Arsitektur & Perkotaan

BANYUTOWO REBORN NEOFISH MARKET

by Muhammad Isya Zukhruf Raffaely.*21512127*

Perancangan Pasar Ikan Sebagai Penguatan Identitas Budaya Maritim Banyutowo Yang Integratif dan Adaptif dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Plastisisme

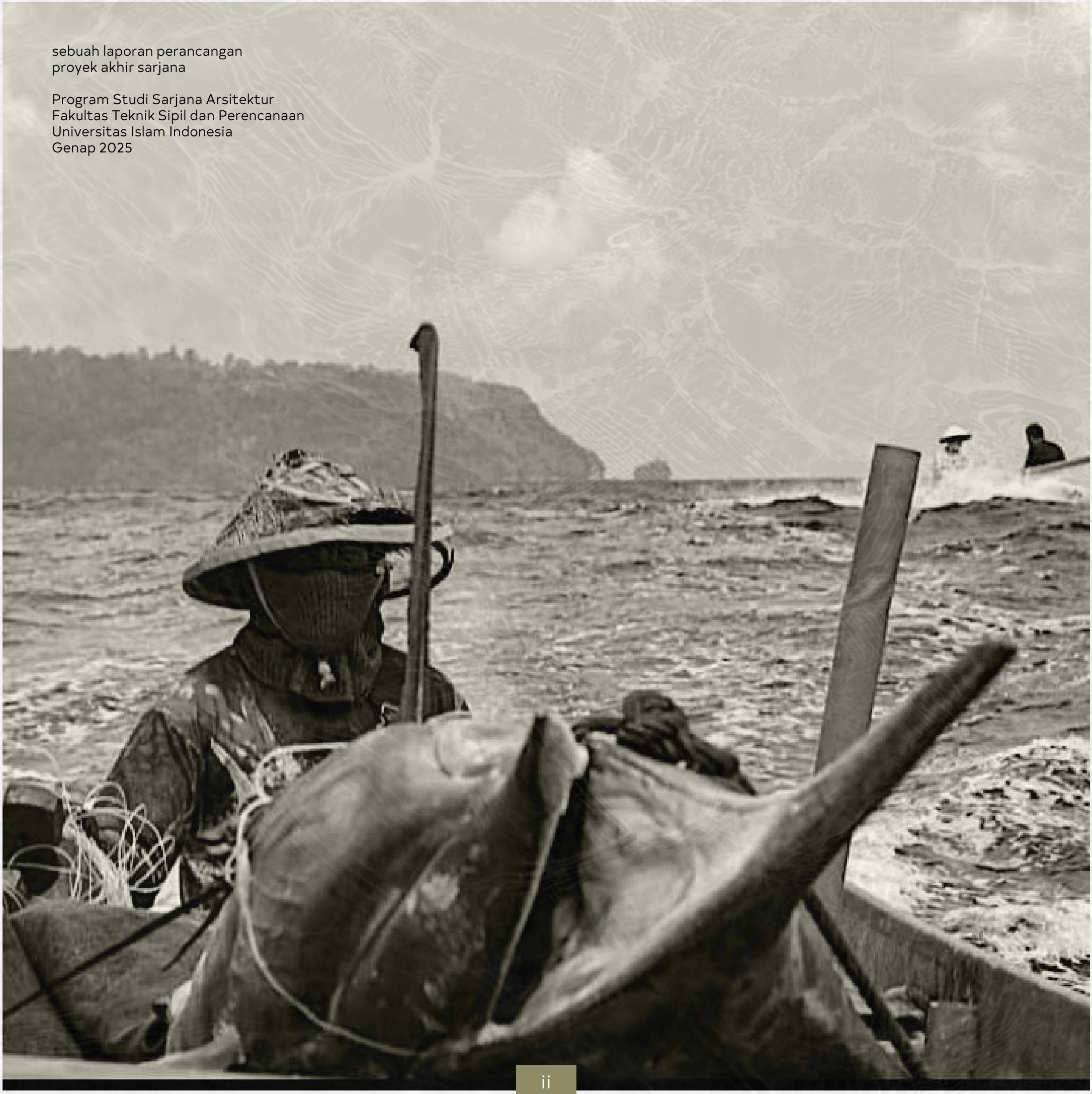
Designing Fish Market as an Integrative and Adaptive Strengthening of Banyutowo Maritime Cultural Identity with Neo-Plasticism Architecture Approach

ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA · KAAB · 한국건축학교육인증원 Korea Architectural Accrediting Board · BOARD OF ARCHITECTS MALAYSIA LEMBAGA ARKITEK MALAYSIA · CANBERRA ACCORD

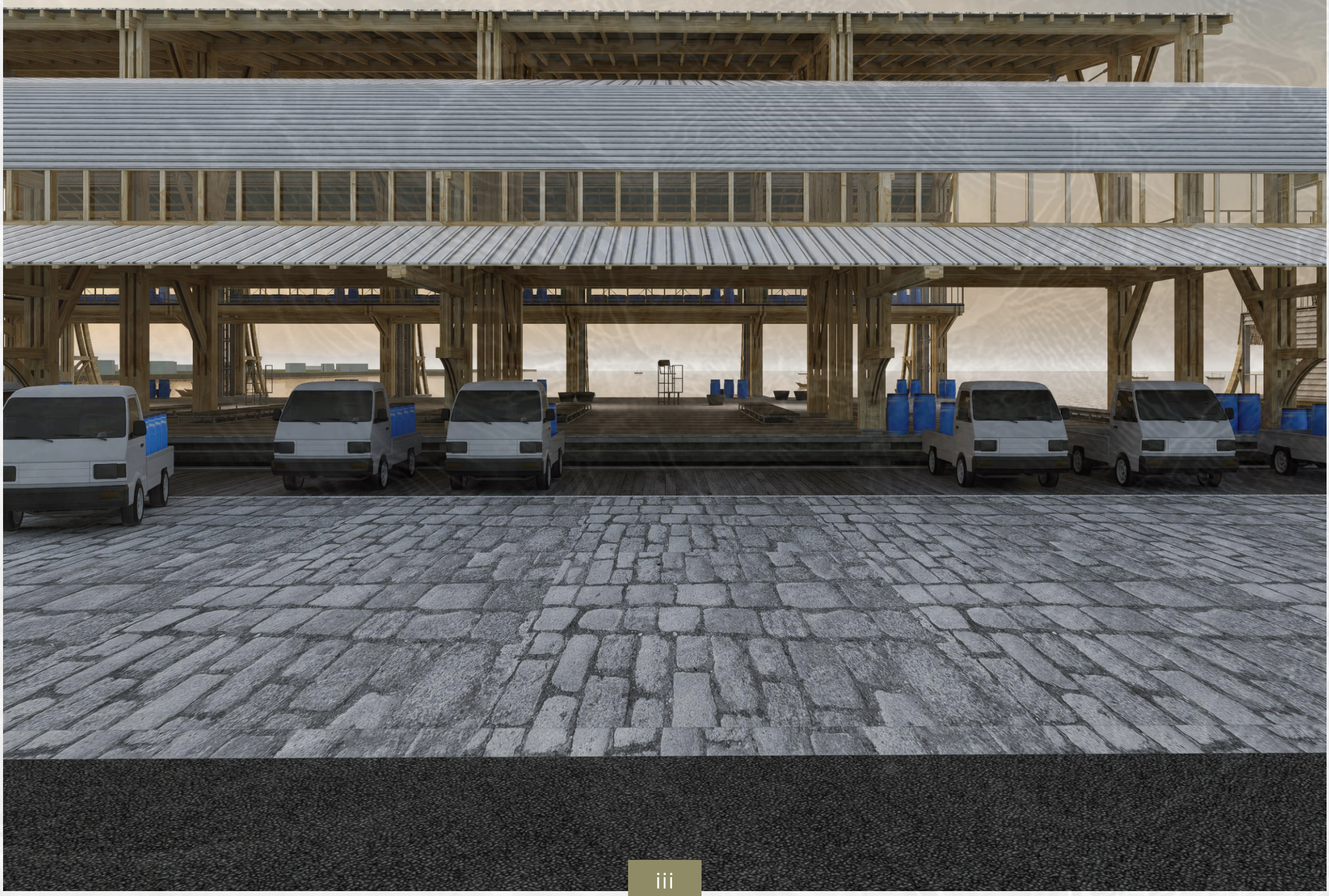
Dosen Pembimbing - Ar. Faiz Hamdi Suprahman, ST., MA., IAI.
Dosen Penguji 1 - Ir. Fajriyanto, M.T
Dosen Penguji 2 - Johanita Anggia Rini, S.T., M.T., Ph.D.

sebuah laporan perancangan
proyek akhir sarjana

Program Studi Sarjana Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Genap 2025



Area Reklamasi, TPI Banyutowo, Desa Banyutowo, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah, 59158





HALLO!

My name is Muhammad Isya Zukhruf Raffaely, people usually call me **Rafel.**

I'm an architecture student and artist who loves to design new things and combine them with the details & colours. I am ready to work hard!

Born in Wonosobo, Centra Java, IDN, 2002

Jl. Raya Pati-Gembong, Dk Rendole, Ds. Muktiharjo, Kec. Margorejo, Kab. Pati, Jawa Tengah, ID

CONTACS

zrafel3@gmail.com

zukhrufrafel/zr.illustrates

+62 821 3482 0615

LANGUAGES

Javanese	Native, My first language
Indonesian	Native
English	I understand well but my speaking not so good

SOFTWARE SKILLS

Archicad · SketchUp · Photoshop · Illustrator · Procreate · Power Point · Flipaclip · Enscape · Word · Excel · D5

Architecture student my usual stuff. I use them all the time

EDUCATION - EXPERIENCE

- 2008 - 2014 — Abu Bakar Ash Shidiq Integrated Islamic Primary School Pati, IDN
- 2015 - 2018 — Junior High School 1 Gembong, IDN
- 2018 - 2021 — Senior High School 2 Pati, IDN
- 2021 - now — Freelancing / creating and drawing characters / illustrations
- 2023 (2 weeks) — Working as a Team in The Creation of a Bamboo Swing Game Installation in Guangzhou, Chinese
- 2024 (1 month) — Participated as Unit Leader in Islamic University of Indonesia's Community Service Program in Kebumen, Central Java, IDN
- 2021 - 2025 — Department of Architecture,Islamic University of Indonesia Yogyakarta, Special Region of Yogyakarta, IDN

LATEST AWARDS & ACHIEVEMENTS

- **2022** –Department of Architecture, Warmadhewa University, Bali
  Participant Team "RAJO BAGAK"
  National "Half Pavillon" Bamboo Competition
- **2022** –Department of Architecture, Amikom University, Yogyakarta
  Top 1 Favorite Design Team "ALGAE"
  National "Public Library" Vitruvius Rene Descartes Festival Competition
- **2022** –Department of Architecture, Islamic University of Indonesia, Yogyakarta
  Top 11 Individuals "SELOROMO HALL"
  University "Multipurpose Building" Architecture Blue Ribbon Award IX (ABRA)
- **2023** –Department of Architecture, Atma Jaya University, Yogyakarta
  Top 15 Teams "NABELO"
  National "Evacuation Center" Sepekan Arsitektur
- **2023** –UIA, Conpenhagen, Denmark
  Participant Team "THE NIGHTMARE"
  International "Sustainable Issues" 120 Hours Design Competition
- **2023** –Department of Architecture, Islamic University of Indonesia, Yogyakarta
  Top 11 Individuals "INKGLO HOUSE"
  University "The New Living Unit" Architecture Blue Ribbon Award X (ABRA)
- **2023** –Department of Architecture, Warmadhewa University, Bali
  Top 1 Team "MOTUS ROTAN"
  National "Swing Game" Bamboo Competition
- **2023** –School of Architecture, South China University of Technology Guangzhou, Nansha Bird Park, China
  Honorable Nation Mentioned "MOTUS ROTAN"
  International "Swing Game" Bamboo Competition
- **2024** –UIA, Conpenhagen, Denmark
  Participant Team "REFLECTIVE: ANDORRA EFFECT"
  International "Bilbao Effect" 120 Hours Design Competition

HALO SOBAT ARS/GRAFIS/TEKNIS/FILOSOFIS

Saya Rafel dan dibuku ini berisi rancangan dan kajian suatu area di kawasan pesisir yang berhubungan erat dengan komunitas & industri Perikanan

Enjoy it!



LEMBAR PENGESAHAN

RATIFICATION SHEET

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul:
Final Architecture Design Studio Entitled

Banyutowo Terlahir Kembali - Pasar Ikan Neo
Banyutowo Reborn – Neo Fish Market

Perancangan Pasar Ikan Sebagai Penguatan Identitas Budaya Maritim Banyutowo Yang Integratif dan Adaptif dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Plastisisme
Designing Fish Market as an Integrative and Adaptive Strengthening of Banyutowo Maritime Cultural Identity with Neo-Plasticism Architecture Approach

Muhammad Isya Zukhruf Raffaely
21512127

Telah diuji dan disetujui di **Yogyakarta, 11 Agustus 2025**
Has been evaluated and agreed in Yogyakarta, 11 August 2025

Pembimbing *Supervisor*	Penguji 1 *Examiner 1*	Penguji 2 *Examiner 2*
Ar. Faiz Hamdi Suprahman, S.T., MA., IAI.	Ir. Fajriyanto, M.T.	Johanita Anggia Rini, S.T., M.T., Ph.D.

Diketahui oleh / Acknowledge by
Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture

Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.

LEMBAR CATATAN DOSEN PEMBIMBING

SUPERVISING LECTURER NOTES SHEET

Penilaian Buku Studio Akhir Desain Arsitektur :
Final Architecture Design Studio Book Assessment

Banyutowo Terlahir Kembali - Pasar Ikan Neo
Banyutowo Reborn – Neo Fish Market

Perancangan Pasar Ikan Sebagai Penguatan Identitas Budaya Maritim Banyutowo Yang Integratif dan Adaptif dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Plastisisme
Designing Fish Market as an Integrative and Adaptive Strengthening of Banyutowo Maritime Cultural Identity with Neo-Plasticism Architecture Approach

Muhammad Isya Zukhruf Raffaely
21512127

Kualitas Buku Studio Akhir Desain Arsitektur :
Final Architectural Design Studio Book Quality

Sedang *) *Medium *)*
Baik *) *Good *)*
Sangat Baik *) *Excellent *)*

Sehingga,

Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan (*)

untuk menjadi acuan produk Studio Akhir Desain Arsitektur (*)
Therefore, this book is recommended / not recommended*
to be reference of Final Project Report Book (*)

Dilingkari salah satu

Yogyakarta, 17 Agustus 2025
Yogyakarta, 17 August 2025

Pembimbing
Supervisor

Ar. Faiz Hamdi Suprahman, ST., MA., IAI.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

AUTHENTICITY STATEMENT SHEET

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
The Undersigned below

Banyutowo Terlahir Kembali - Pasar Ikan Neo
Banyutowo Reborn – Neo Fish Market

Perancangan Pasar Ikan Sebagai Penguatan Identitas Budaya Maritim Banyutowo Yang Integratif dan Adaptif dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Plastisisme
Designing Fish Market as an Integrative and Adaptive Strengthening of Banyutowo Maritime Cultural Identity with Neo-Plasticism Architecture Approach

Muhammad Isya Zukhruf Raffaely
21512127

Program Studi Arsitektur
Department of Architecture

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh bagian dari karya ini merupakan hasil karya saya sendiri. Jika terdapat kutipan yang berasal dari karya orang lain, kutipan tersebut telah dicantumkan sebagai referensi dengan sumber yang jelas. Dalam proses pembuatan karya ini tidak ada bantuan dari pihak lain baik sebagian ataupun keseluruhan dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan bahwa tidak adanya konflik kepemilikan intelektual atas karya ini.

Demikian Pernyataan ini saya buat, hasil akhir sepenuhnya diserahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk dapat digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi

I hereby declare that all parts of this work are my own original work. Any quotations from other works have been clearly cited as references with clear sources. No assistance from any other party, either partial or complete, was involved in the creation of this work. I also declare that there are no intellectual property conflicts regarding this work.

This statement is hereby made, and the final result is entirely submitted to the Department of Architecture at the University of Islam Indonesia for use in educational and publication purposes.

Yogyakarta, 17 Agustus 2025
Yogyakarta, 17 August 2025



Muhammad Isya Zukhruf Raffaely

KATA PENGANTAR

FOREWORD

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya perancangan ini dengan judul "Pasar Ikan Banyutowo: Penguatan Identitas Kampung Nelayan melalui Pendekatan Arsitektur Neo-Plastisisme". Banyutowo bukan sekadar kampung nelayan, tapi jantung ekonomi maritim yang berdenyut tiap pagi ketika perahu-perahu sopek pulang membawa hasil tangkapan. Namun, tantangan seperti tata ruang kumuh dan memudarnya identitas budaya menggerus potensi besar ini. Karya ini lahir dari kegelisahan sekaligus harapan: bagaimana arsitektur bisa menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, dengan tetap berpegang pada prinsip fleksibilitas, efisiensi, dan ekspresi asli ala Gerrit Rietveld. Penulis mengucapkan terima kasih kepada, (1) Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang sabar membimbing proses kreatif ini, dari observasi lapangan hingga finalisasi maket; (2) Nelayan Banyutowo yang berbagi cerita tentang rutinitas mereka, mulai dari bongkar ikan hingga ritual melaut; (3) Keluarga dan Sahabat yang memberi dukungan moral saat deadline menghimpit. Karya ini jauh dari sempurna, tapi penulis berharap bisa menjadi batu pertama untuk rekonstruksi Banyutowo yang lebih berkelanjutan. Kritik dan saran sangat diterima untuk penyempurnaan di masa depan. Akhir kata pengantar, "Laut bukan sekadar sumber ikan, tapi cerita tentang hidup yang terus bergerak."

Alhamdulillahirabbil'alamin, thanks be to Allah SWT for His grace and guidance, the author can complete this design work with the title "Banyutowo Fish Market: Strengthening the Identity of Fishing Village through Neo-Plasticism Architecture Approach". Banyutowo is not just a fishing village, but the heart of the maritime economy that pulsates every morning when the boats return with their catches. However, challenges such as slum layout and fading cultural identity are eroding this great potential. This work was born from both anxiety and hope: how architecture can be a bridge between tradition and modernity, while adhering to Gerrit Rietveld's principles of flexibility, efficiency, and original expression. The author would like to thank, (1) Supervisors who patiently guided this creative process, from field observation to finalization of the mock-up; (2) Banyutowo fishermen who shared stories about their routines, from unloading fish to rituals at sea; (3) Family and friends who provided moral support when the deadline hit. This work is far from perfect, but I hope it can be the first stone for a more sustainable reconstruction of Banyutowo. Criticism and suggestions are very welcome for future improvements. Finally, "The sea is not just a source of fish, but a story of life in motion."

ABSTRAK

ABSTRACT

Perancangan Pasar Ikan Banyutowo ini bertujuan menciptakan pusat ekonomi nelayan terintegrasi yang sekaligus memperkuat identitas budaya maritim melalui pendekatan arsitektur Neo-Plastisisme. Rancangan Penelitian ini menjawab tiga masalah utama: (1) ketidakterhubungan alur aktivitas laut-darat, (2) ketidaksesuaian desain reklamasi dengan ekosistem pesisir, dan (3) lemahnya ekspresi budaya lokal. Metode perancangan menerapkan prinsip fleksibilitas, efisiensi, dan kejujuran material dengan fokus pada tata ruang adaptif, sirkulasi terpadu, dan penggunaan material lokal. Hasilnya berupa desain pasar ikan yang mengintegrasikan area produksi, komersial, dan edukasi dalam satu kesatuan spasial harmonis, didukung struktur pesisir responsif dan elemen budaya maritim autentik. Kesimpulan menunjukkan bahwa pendekatan Neo-Plastisisme efektif sebagai metode kerangka berpikir dan solusi dalam merekonstruksi ulang ruang sesua fungsi awal dan sekaligus menjadi wahana pelestarian identitas kampung nelayan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pasar ikan terintegrasi, Arsitektur Neo-Plastisisme, Identitas Maritim, Reklamasi Ekologis, Material Lokal.

The design of Banyutowo Fish Market aims to create an integrated fishermen's economic center that also strengthens maritime cultural identity through the Neo-Plasticism architectural approach. This research design addresses three main problems: (1) the unconnectedness of the sea-land activity flow, (2) the incompatibility of reclamation design with the coastal ecosystem, and (3) the weak expression of local culture. The design method applies the principles of flexibility, efficiency, and material honesty with a focus on adaptive layout, integrated circulation, and the use of local materials. The result is a fish market design that integrates production, commercial, and educational areas in one harmonious spatial unit, supported by responsive coastal structures and authentic maritime cultural elements. The conclusion shows that the Neo-Plasticism approach is effective as a framework method and solution in reconstructing the space according to the original function and at the same time becoming a vehicle for preserving the identity of a sustainable fishing village.

***Keywords**: Integrated fish market, Neo-Plasticism Architecture, Maritime Identity, Ecological Reclamation, Local Materials.*

DAFTAR ISI
LIST OF CONTENTS

0 KELENGKAPAN DOKUMEN *Completeness of Documents*

Sampul Depan dan Judul	*Front Cover and Title*	i
Transisi	*Transition*	ii
Biografi Penulis	*Author Biography*	iv
Pengesahan	*Ratification*	vi
Catatan Pembimbing	*Supervisor's notes*	vii
Pernyataan Keaslian	*Authenticity statement*	viii
Pengantar	*Introduction*	ix
Abstrak	*Abstract*	x
Daftar Isi	*List of Contents*	xi
Daftar Gambar	*List of Pictures*	xiii
Daftar Tabel	*List of Tables*	xvii

00 PEMBUKA *Opener*

Premis Desain	*Design Premise*	3
Persoalan Perancangan	*Design Issues*	6
Metoda Pemecahan ... Persoalan	*Troubleshooting Methods*	7
Hipotesa Perancangan	*Design Hypothesis*	10
Kerangka Problematika	*Problematic Framework*	11

01 MENYELAMI MASALAH *Dive into The Problem*

Berita Pati Utara ... 2015-2024	*North Pati News 2015-2024*	15
Penggunaan Lahan Pati	*Pati City Land Use*	16
Penggunaan Lahan ... Banyutowo	*Banyutowo Village Land Use*	19
Lokasi Perancangan	*Design Location*	24
Persoalan Budaya ... Maritim Banyutowo	*Banyutowo Maritime Culture Issues*	27
Kondisi Lahan Reklamasi	*Reclaimed Land Condition*	28
Aktifitas Banyutowo	*Banyutowo Activities*	30
Persoalan Area Aktifitas ... Banyutowo	*Banyutowo Activity Area Issues*	37
Persoalan Reklamasi ... Banyutowo	*Banyutowo Reclamation Issues*	38

02 MENGKAJI PENYELESAIAN *Completion Studies*

Kajian Masalah dan ... Analisis Pendekatan	*Problem Study and Analysis ... Approacher*	43
Kajian Tipologi Bangunan	*Building Typology Study*	48
Kajian Masalah dan ... Analisis Teori	*Problem Study and Theory Analysis*	49
Kajian Preseden dan ... Analisis Aspek	*Precedent Review and Aspect Analysis*	59

03 MENGEKSPLORASI GAGASAN *Exploring Ideas*

Analisis Lahan Existing	*Existing Land Analysis*	65
Peraturan Penggunaan ... Lahan	*Land Use Regulation*	67
Analisis Tapak	*Site Analysis*	68
Potret Banyutowo	*Portrait of Banyutowo*	69
Kebutuhan Ruang	*Space Requirement*	74
Area Lanskap Darat	*Public Land Space Area*	78
Area Lanskap Laut	*Public Sea Scape Area*	79
Area SPBU Pertamina	*Pertamina Gas Station Room Area*	80
Area Produksi Perahu	*Boat Production Room Area*	81
Area Ruang Restoran	*Restaurant Room Area*	82
Area Transit Ikan	*Fish Transit Space Area*	83
Area Olah Otak ikan	*Otak-otak Fish Processing Area*	84
Area Olah Ikan Fillet	*Fillet Fish Processing Area*	85
Area Olah Ikan Asap	*Smoke Fish Processing Area*	86
Area Olah Ikan Asin	*Salted Fish Processing Area*	87
Uji Komputasi	*Computational Test*	88
Eksplorasi Rancangan 1	*Design Exploration 1*	91
Desain Awal	*Preliminary Design*	97
Eksplorasi Rancangan 2	*Design Exploration 2*	109

04 BENTUK RANCANGAN *Form of Design*

Denah	*Plan*	113
BangunanA Neofish Market	*Neofish Market Building A*	115
BangunanB Neofish Market	*Neofish Market Building B*	117
Pembuktian Aspek ... Fleksibilitas	*Proof of Flexibility*	119
Pembuktian Aspek ... Efisiensi	*Proof of Efficiency Aspects*	123
Pembuktian Aspek ... Ekspresi Asli	*Proof of Original Expression*	125
Tampak & Potongan ... Parsial	*Partial View & Section View*	127
Render Eksterior & Inteior	*Exterior & Interior Renderings*	129
Detil Bangunan & Render	*Building Details & Renderings*	137
Infrastruktur & Struktur	*Infrastructure & Structure*	147
Detil Interior	*Interior Details*	152
+Bonus render	*+Bonus render*	157

05 MENCERIMANKAN RANCANGAN *Reflects Design*

Kesimpulan Review ... Pengguna	*User Review Conclusion*	161
Kesimpulan Review ... Pembimbing	*Supervisor Review Conclusion*	162
Kesimpulan Review ... Penguji	*Tester Review Conclusion*	163

06 DAFTAR RUJUKAN *Reference list*

Daftar Referensi	*List of Reference*	167
Cek Plagiasi	*Plagiarism Check*	168
Foto Model dan Maket	*Model and Mockup Photos*	169
Apreb	*Architectural Presentation Board*	171
Hari pin-up & Ujian ... Pendadaran	*Pin-up Day & Final Exam*	172
Day-1 Survei Kawasan ... Pesisir	*Day-1 Coastal Area Survey*	173
Sampul Belakang	*Back Cover*	xviii

DAFTAR GAMBAR

LIST OF PICTURES

GAMBAR 0.0

0.1	Selat Muria Pada Tahun 1800 Masehi	3
0.2	Nelayan Pulang Melaut Di Juwana 1910	4
0.3	Jejak Kejayaan Jalur Rempah di Kabupaten ... Pati, Punya Galangan Kapal Terbaik	4
0.4	Perahu di Sungai Juwana di awal abad ... ke-20	4
0.5	Potret Jepara Masa Kolonial, Disebut ... Sebagai Pelabuhan Terbaik oleh Penjajah	4
0.6	Perubahan Iklim di Pesisir	5
0.7	Pelabuhan Kapal Kumuh	5
0.8	Pengisisan Tanah Reklamasi Laut	5
0.9	Diagram Sketsa Permasalahan Fleksibilitas ... Banyutowo	6
0.10	Diagram Sketsa Permasalahan Efisiensi ... Banyutowo	6
0.11	Diagram Sketsa Permasalahan Ekspresi Asli ... Banyutowo	6

GAMBAR 1.0

1.1	Berita Pati Utara 2015-2024	15
1.2	Peta Adimistrasi Kabupaten Provinsi ... Jateng	16
1.3	Peta Tata Guna Lahan Kota Pati	16
1.4	Topografi Kontur di Kota Pati	17
1.5	Area Non Agrikultur di Kota Pati	17
1.6	Area Pemukiman dan Jalan di Kota Pati	17
1.7	Area Jalur Air dan Tambak di Kota Pati	17
1.8	Area Agrikultur di Kota Pati	17
1.9	Area Administrasi Desa di Kota Pati	17
1.10	Peta Kota Pati dan Titik Perwujudan ... Kawasan Perikanan dalam RTRW 2010-... 2030	18
1.11	Peta Desa Puncel	18
1.12	Peta Desa Banyutowo	18
1.13	Peta Desa Alasdowo	18
1.14	Peta Desa Sambiroto	18
1.15	Peta Desa Margomulyo	18
1.16	Peta Desa Pecangaan	18
1.17	Tata Guna Lahan Desa Puncel	19
1.18	Tata Guna Lahan Desa Banyutowo	19
1.19	Tata Guna Lahan Desa Alasdowo	19
1.20	Tata Guna Lahan Desa Sambiroto	19
1.21	Tata Guna Lahan Desa Margomulyo	19
1.22	Tata Guna Lahan Desa Pecangaan	19
1.23	Letak Fasilitas Perikanan Desa Puncel	20
1.24	Letak Fasilitas Perikanan Desa Banyutowo	20
1.25	Letak Fasilitas Perikanan Desa Alasdowo	20
1.26	Letak Fasilitas Perikanan Desa Sambiroto	20
1.27	Letak Fasilitas Perikanan Desa Margomulyo	20
1.28	Letak Fasilitas Perikanan Desa Pecangaan	20
1.29	Peta Area Agrikultur dan Empang atau ... Tambak Ikan Banyutowo	21
1.30	Perikanan Darat atau Tambak Ikan	21
1.31	... Banyutowo Tambak Ikan Banyutowo	21
1.32	Peta Area Agri dan Pemukiman Banyutowo	21
1.33	Pemukiman Pedesaan Kampung Nelayan ... Banyutowo	21
1.34	TPI atau Tempat Pelelangan Ikan ... Banyutowo	21
1.35	Peta Area Agrikultur Banyutowo	21
1.36	Perikanan Laut atau Lepas Pantai ... Banyutowo	21
1.37	Kapal dan Perahu Nelayan Banyutowo	21
1.38	Tata Guna Lahan Banyutowo tahun 2017	22
1.39	Tata Guna Lahan Banyutowo tahun 2018	22
1.40	Tata Guna Lahan Banyutowo tahun 2019	22
1.41	Tata Guna Lahan Banyutowo tahun 2021	22
1.42	Tata Guna Lahan Banyutowo tahun 2022	22
1.43	Tata Guna Lahan Banyutowo tahun 2023	22
1.44	Citra Histori Google Earth Banyutowo ... tahun 2006	22
1.45	Citra Histori Google Earth Banyutowo ... tahun 2011	22
1.46	Citra Histori Google Earth Banyutowo ... tahun 2015	22
1.47	Citra Histori Google Earth Banyutowo ... tahun 2017	22
1.48	Citra Histori Google Earth Banyutowo ... tahun 2021	22
1.49	Citra Histori Google Earth Banyutowo ... tahun 2023	22
1.50	Dimensi Ruang Desa Banyutowo	23
1.51	Dimensi Ruang Lahan Reklamasi Banyutowo	23
1.52	Lahan Reklamasi Banyutowo	24
1.53	Perahu Nelayan di Juwana, 1910	24
1.54	Pelabuhan Kapal di Juwana, 2023	24
1.55	Kegiatan sosial & budaya di lahan terbuka	25
1.56	Pusat Transit & Pelelangan Ikan	25
1.57	Dermaga Masyarakat	25
1.58	Petani Tambak Ikan Darat Banyutowo	26
1.59	Nelayan Laut Banyutowo	26
1.60	Penjual dan Pelelang di Tempat Pelelangan ... Ikan Banyutowo	26

GAMBAR 0.0

1.61	Ikan Asap	26
1.62	Ikan Pindang	26
1.63	Ikan Fillet	26
1.64	Ikan Kering	26
1.65	Dermaga Perahu Sopek	27
1.66	Bengkel dan Produksi Perahu Sopek	27
1.67	Gotong Royong Perahu Larung Sajen atau ... Sedekah Laut	27
1.68	Olah Ikan atau Ikan Kering	27
1.69	Warga Banyutowo di Lahan Reklamasi TPI	27
1.70	Dermaga Perahu dan Aktivitas Pesisir	27
1.71	Pusat Transportasi dan Destinasi Alam ... Banyutowo	27
1.72	Tempat Kuliner Lahan Reklamasi	27
1.73	3D Aksonometri Tapak Lokasi Perancangan ... dan Sekitarnya	28
1.74	3D Siteplan Data Tata Guna Lahan Desa ... Banyutowo	29
1.75	3D Siteplan Data Tata Guna Lahan ... Reklamasi Banyutowo	29
1.76	Diagram Area Kosong Lahan Reklamasi	30
1.77	Pengembala Kambing	30
1.78	Warung atau UMKM Banyutowo	30
1.79	Seni Pertunjukan Outdoor	30
1.80	Pembakaran Sampah	30
1.81	Diagram Area Lepas Pantai	31
1.82	Kapal Nelayan Berlabuh	31
1.83	Nelayan Branjang	31
1.84	Sedekah Laut atau Larung Sajen	31
1.85	Memancing Ikan	31
1.86	Diagram Area Tepi Lahan Reklamasi	32
1.87	Transisi Perahu Nelayan Laut	32
1.88	Memancing Ikan	32
1.89	Penjemuran Jaring Nelayan	32
1.90	Parkir Kendaraan	32
1.91	Duduk Santai atau Melamun	32
1.92	Diagram Area Jalan Lahan Reklamasi	33
1.93	Akses Kendaraaan	33
1.94	Parkir di Bahu Jalan	33
1.95	Warung Banyutowo	33
1.96	Pedagang Kaki Lima	33
1.97	Diagram Area Transit Ikan dan Pelelangan ... Ikan	34
1.98	Pusat Transit Ikan	34
1.99	Melelang Ikan	34
1.100	Berkumpulnya Pedagang dan Pembeli Ikan	34
1.101	Dinas Pengelola	34

GAMBAR 1.0

1.102	Seni Pertunjukan Indoor	34
1.103	Diagram Area Gudang Ikan Olah	35
1.104	Pengolahan Ikan Fillet	35
1.105	Pengolahan Ikan Asin dan Kering	35
1.106	Penyimpanan Ikan Basah dan Olah	35
1.107	Diagram Area Bengkel Kapal dan Bunkering ... BBM	36
1.108	Bunkering BBM solar	36
1.109	Pengangkutan BBM solar	36
1.110	Dok Perahu Tempel	36
1.111	Bengkel Las	36
1.112	Diagram Area Jalan dan Lahan Kosong	37
1.113	Sketsa Lahan Terfragmentasi	37
1.114	Sketsa Perubahan Fungsi Jalan	37
1.115	Sketsa Area Kumuh	37
1.116	Diagram Perahu Nelayan	37
1.117	Sketsa Parkir Laut dan Darat	37
1.118	Sketsa Tabrakan Aktifitas	37
1.119	Sketsa Jalur Ikan dan Perawatan Perahu	37
1.120	Diagram Area Pengelolaan Ikan	37
1.121	Sketsa Tempat Transit dan Lelang Ikan	37
1.122	Sketsa Tempat Serbaguna	37
1.123	Sketsa Jarak Tempat Transit dan Olah Ikan	37
1.124	Marina Bay Sands, Singapura	38
1.125	Lahan Reklamasi Filipina dan Jakarta	38
1.126	Tanggul Jembatan Perahu Belanda	38
1.127	Teluk Jakarta	38
1.128	Kepadatan Penduduk Sulawesi	38
1.129	Lahan Reklamasi Surabaya	38
1.130	Lahan Reklamasi Bandara Changi	38
1.131	Potret Reklamasi Laut Diisi dengan Tanah ... atau Pasir	38
1.132	Tanggul Ekologis Reklamasi Jepang	38
1.133	Potret Banjir Rob karena Reklamasi	38
1.134	Diagram Tanggul Beton Lahan Reklamasi ... Banyutowo 1	39
1.135	Sketsa Potongan Tanggul Beton Diisi ... dengan Tanah di Banyutowo	39
1.136	Sketsa Aksonometri Dana dan Lingkungan ... Keberlanjutan	39
1.137	Diagram Lahan Reklamasi Banyutowo 2	39
1.138	Sketsa Potongan Tergesernya Habitat Asli ... Ikan Tepi Pantai Banyutowo	39
1.139	Sketsa Aksonometri Tergesernya Habitat ... Asli Ikan Tepi Pantai Banyutowo	39
1.140	Diagram Aktifitas Nelayan dan Kontur Laut ... di Lahan Reklamasi Banyutowo 3	39

1.141 Sketsa Potongan Abrasi Tanah dan Kontur ... Laut Yang Semakin Maju 39
1.142 Sketsa Aksonometri Abrasi Tanah dan ... Kontur Laut Yang Semakin Maju 39
1.143 Potret Dermaga TPI Perahu & Kapal ... Banyutowo 40

DAFTAR GAMBAR 2.0

2.1 Sketsa Persoalan Tidak Fleksibel di Lahan ... Reklamasi Banyutowo 43
2.2 Sketsa Persoalan Tidak Efisiensi di Lahan ... Reklamasi Banyutowo 43
2.3 Potret Persoalan Lemah Ekspresi Asli di ... Lahan Reklamasi Banyutowo 43
2.4 Ruangan Multi-fungsi Schröder House 43
2.5 Furnitur Modular Schröder House 43
2.6 Gaya dan Material Schröder House 43
2.7 Potret Gerrit Rietveld 47
2.8 Analisis Diagram Schröder House 47
2.9 Aksonometri Explode Schröder House 47
2.10 Potret 1) Aspek Fleksbilitas Schröder House 47
2.11 Potret 2) Aspek Efisiensi Schröder House 47
2.12 Potret 3) Aspek Ekspresi Asli Schröder ... House
2.13 Sketsa Shophouse 48
2.14 Potret Prof. Dr. Koentjaraningrat 49
2.15 Potret Penjemuran Ikan Kering /Asin 49
2.16 Potret Dermaga depan TPI Banyutowo 49
2.17 Potret Suasana Pelelangan di TPI ... Banyutowo 49
2.18 Diagram Alur Ikan Laut Banyutowo 50
2.19 Diagram Alur Ikan Tambak Banyutowo 51
2.20 Potret Perakitan Perahu Sopek 52
2.21 Potret Perahu Sopek Banyutowo 52
2.22 Potret Pengisian Otak-otak Ikan Bandeng ... oleh Ibu-ibu 53
2.23 Potret Otak-otak Ikan Sebelum di Goreng 53
2.24 Potret Area Kerja Pengolahan Ikan Fillet 54
2.25 Potret Transit Ikan Fillet di Gudang 54
2.26 Potret Struktur Cerobong Asap di ... Pengolahan Ikan Asap 55
2.27 Potret Aula Pekerja Pengolahan Ikan Asap 55
2.28 Potret Perendaman Ikan ke Air Garam 56
2.29 Potret Penjemuran Ikan Kering /Asin 56
2.30 Potret Organisme Maggot 57
2.31 Potret Baskom Penampung Ternak Maggot 57
2.32 Potret Ruang yang dibutuhkan Budidaya ... Maggot Semi-terbuka 57
2.33 Potret Nelayan Ikan Laut Banyutowo 58
2.34 Potret Pertemuan Komunitas Nelayan ... dengan Aparat 58
2.35 Potret Pemotongan Kayu oleh Pengrajin ... Perahu Sopek 58
2.36 Potret Aula TPI yang mempertemukan ... Pedagan, Nelayan, Pengunjung, & Tukang ... kayu 58
2.37 Killer Imahe Birth of Salt, 2016 59
2.38 DTP dan Interior Birth of Salt, 2016 59
2.39 Killer Image Lofoten Seasonal Fishery, 2015 60
2.40 DTP dan Interior Lofoten Seasonal Fishery, ... 2015 60
2.41 Killer Image Angsila Oyster Scaffolding ... Pavilion, 2023 61
2.42 Interior dan Eksterior Angsila Oyster ... Scaffolding Pavilion, 2023 61
2.43 Sketsa Diagram *Leason Learned* dari Birth ...of Salt 62
2.44 Sketsa Diagram *Leason Learned* dari ... Lofoten Seasonal Fishery 62
2.45 Sketsa Diagram *Leason Learned* dari ... Angsila Oyster Scaffolding Pavilion 62

DAFTAR GAMBAR 3.0

3.1 3D Aksonometri Lokasi Perancangan 65
3.2 Diagram Suhu 66
3.3 Duagram Suhu Maksimum 66
3.4 Diagram Jumlah Curah Hujan 66
3.5 Diagram Kecepatan Angin 66
3.6 Lapisan Banyutowo Untuk Area Komersial 66
3.7 Lapisan Banyutowo Untuk Area ... Permukiman dan Kontur Tanah 66
3.8 Lapisan Banyutowo Untuk Garis Pantai dan ... Area Jalan 66
3.9 Area 1, Lahan Kosong 68
3.10 Area 2, Pinggir Pantai atau Laut 68
3.11 Area 3, Tepi Lahan atau Dermaga 68
3.12 Area 4, Jalan 68
3.13 Area 5, Transit dan Lelang Ikan 68
3.14 Area 6, Gudang dan Olah Ikan 68
3.15 Area 7, Bengkel Perahu dan Bunkering BBM 68
3.16 Potret Nelayan Meletakkan Jebakan Ikan 69
3.17 Potret Nelayan Mengangkut Jaring 69
3.18 Potret Tanda Bahaya Tepi Dermaga 69
3.19 Potret Nelayan Melempar Jaring 69
3.20 Potret Keramaian Aktifitas di Dermaga ... Lahan Reklamasi Banyutowo 70

GAMBAR 3.0

3.21 Potret Pedagang Kaki Lima di Dermaga ... Lahan Reklmasi Banyutowo 70
3.22 Potret Pedagang Bakso Bakar di Dermaga ... Lahan Reklamasi Banyutowo 70
3.23 Potret Anak-anak Penasaran dengan ... Tangga Transisi Nelayan 70
3.24 Potret Pembawa Acara Lelang Ikan dengan ... instalasinya, di TPI Banyutowo 71
3.25 Potret Tempat Jual Ikan di TPI Banyutowo 71
3.26 Potret Penataan Ikan dan Aktifitas Lelang ... di TPI Banyutowo 71
3.27 Potret Tempat Drop Pengolahan Ikan Fillet 71
3.28 Potret Kegiatan Pentas Seni Malam di ... Depan Bangunan TPI Banyutowo 72
3.29 Potret TPI Banyutowo Malam Hari 72
3.30 Potret Dermaga Perahu Malam Hari 72
3.31 Potret Aktifitas Budaya atau Malam ... Perayaan di TPI Banyutowo 72
3.32 Potret Aktifitas Budaya atau Siang Hari di ... Lahan Kosong Reklamasi Banyutowo 73
3.33 Potret Drone Keramaian Jalan dan Lalu ... Lintas di Lahan Reklamasi Banyutowo 73
3.34 Potret Kegiatan Lomba Voli Antar Dusun di ... Lahan Kosong Reklamasi Banyutowo ... Sore Hari /Acara Agustusan 73
3.35 Sketsa Diagram Kebutuhan Ruang untuk ... Aktifitas di Area Lanskap Darat 78
3.36 Sketsa Diagram Kebutuhan Ruang untuk ... Aktifitas di Area Lanskap Tepi Laut 79
3.37 Sketsa Diagram Kebutuhan Ruang untuk ... Aktifitas di Area SPBU Pertamina Solar 80
3.38 Sketsa Diagram Kebutuhan Ruang untuk ... Aktifitas di Area Produksi Perahu 81
3.39 Sketsa Diagram Kebutuhan Ruang untuk ... Aktifitas di Area Restoran /UMKM Tetap 82
3.40 Sketsa Diagram Kebutuhan Ruang untuk ... Aktifitas di Area Transit Ikan /Pasar ... Utama 83
3.41 Sketsa Diagram Kebutuhan Ruang untuk ... Aktifitas di Area Pengolahan Otak-otak ... Ikan Bandeng 84
3.42 Sketsa Diagram Kebutuhan Ruang untuk ... Aktifitas di Area Pengolahan Ikan Fillet 85
3.43 Sketsa Diagram Kebutuhan Ruang untuk ... Aktifitas di Area Pengolahan Ikan Asap 86
3.44 Sketsa Diagram Kebutuhan Ruang untuk ... Aktifitas di Area Pengolahan Ikan Asap ... /Kering dan Ternak Maggot 87
3.45 Sketsa Alternatif Diagram 1 88
3.46 Diagram Ploting Area Pasar Ikan 1 88
3.47 Sketsa Alternatif Diagram 2 88
3.48 Diagram Ploting Area Pasar Ikan 2 88
3.49 Sketsa Alternatif Diagram 2 88
3.50 Diagram Ploting Area Pasar Ikan 2 88
3.51 Rumus Grasshoper Wasp, Komponen ... Pengkabelan WASP 89
3.52 Diagram Logika Kabel Uji Komputasi 89
3.53 Denah Pasar Ikan Berdasarkan Hasil ... Grasshoper 89
3.54 Sketsa Awal Diagram Pasar Ikan ... Berdasarkan Uji Komputasi 89
3.55 Sketsa Diagram Skematik Eksisting Alur ... Perahu & Ikan di Lahan Reklamasi ... Banyutowo 90
3.56 Sketsa Diagram Potongan Eksisting Alur ... Perahu & Ikan di Lahan Reklamasi ... Banyutowo 90
3.57 Sketsa Diagram Skematik Peletakan Ruang ... yang Seharusnya di Rancang 90
3.58 Potret Tampak Rumah Tradisional di ... Sekitar Desa Banyutowo 91
3.59 Sketsa Atap Rumah Tradisional Banyutowo 91
3.60 Potret Pondasi Tiang Pancang di Area TPI ... Banyutowo 91
3.61 Sketsa Transformasi Penggunaan Papan ... Partisi sebagai Dinding Eksisting 91
3.62 Potret Dermaga TPI Banyutowo di Fase ... Konstruksi 92
3.63 Potret Pemasangan Sheet Pile di ... Banyutowo 92
3.64 Sketsa Penerapan Hubungan Pondasi Bor ... Pile dengan Umpak Rumah 92
3.65 Sketsa Potongan Pondasi Bor Pile untuk ... Dermaga Nelayan Banyutowo 92
3.66 Potret Pohon Kelapa di Banyutowo 93
3.67 Sketsa Penggunaan Material Pohon Kelapa 93
3.68 Sketsa Material Bekas Perahu sebagai ... Papan Dermaga Perahu 93
3.69 Sketsa Desain Struktur Awal 93
3.70 Potret Struktur Bangunan TPI Banyutowo 94
3.71 Potret Bangunan TPI Banyutowo 94
3.72 Sketsa Konsep Struktur Atap, Bentang ... Lebar & Pondasi Bor Pile 94
3.73 Sketsa Desain Awal Atap Gelap Pasar Ikan 95
3.74 Sketsa Desain Awal Atap Tinggi Pasar Ikan 95
3.75 Skets Desain Awal Atap Ekstrim Pasar Ikan 95

GAMBAR 3.0

3.76	Sketsa Desain Awal Potongan Pasar Ikan	95
3.77	Sketsa Konsep Awal Instalasi Pasar Ikan	96
3.78	Sketsa Konsep Instalasi Pengangkut Drum ... Ikan	96
3.79	Sketsa Konsep Instalasi Distributor Drum ... Ikan	96
3.80	Sketsa Konsep Instalasi Dermaga Drum ... Apung	96
3.81	Siteplan Desain Awal	97
3.82	Denah Sirkulasi Lantai 1	97
3.83	Denah Nama Ruang Lantai 1	97
3.84	Bubble Diagram Pasar Ikan Banyutowo	97
3.85	Perspektif 3D Tampak Kawasan Mata ... Burung	98
3.86	Perspektif Tampak Pasar Ikan dari Dermaga ... Apung Mata Nelayan	98
3.87	Perspektif Tampak Bangunan A Dari Laut	99
3.88	Two-Perspektif Tampak Bangunan A dari ... Darat	99
3.89	Tampak Utara Desain Awal	99
3.90	Tampak Selatan Desain Awal	99
3.91	Two-Perspektif Interior Pasar Ikan Tampak ... Barat Pasar Utama Mata Penjual Ikan	100
3.92	Tampak Barat Desain Awal	100
3.93	Tampak Timur Desain Awal	100
3.94	Two-Perspektif Desain Awal Ruang Transit ... Ikan & Instalasi Pengangkut Drum Ikan	101
3.95	Potongan 1 Instalasi Pengangkut Ikan ... Desain Awal	101
3.96	Potongan 2 Instalasi Pengangkut Ikan ... Desain Awal	101
3.97	Perspektif Mata Burung Instalasi Flying Fox ... Drum 120 L	102
3.98	Two-Perspektif Jembatan Penghubung ... Bangunan A-B Desain	102
3.99	Aksonometri Instalasi Flying Fox Drum 120 ... L	102
3.100	Perspektif Dermaga Drum Apung	103
3.101	Aksonometri Dermaga Apung Drum 120 L	103
3.102	Potongan 3-3 Desain Awal	104
3.103	Potongan 4-4 Desain Awal	104
3.104	Potongan 1-1 Desain Awal	104
3.105	Potongan 2-2 Desain Awal	104
3.106	Perspektif Render 1	
3.107	Denah Modul Ruang 1 SPBU Pertamina	
3.108	Perspektif Render 2	
3.109	Denah Modul Ruang 2 Produksi Perahu ... Sopek	
3.110	Perspektif Render 3	106
3.111	Denah Modul Ruang 3 Restoran	106
3.112	Perspektif Render 4	107
3.113	Denah Modul Ruang 4 Transit Ikan ... Banyutowo	107
3.114	Perspektif Render 5	107
3.115	Denah Modul Ruang 5 Pengolahan Otak-... otak Ikan Bandeng	107
3.116	Perspektif Render 6	107
3.117	Denah Modul Ruang 6 Pemfilletan Ikan	107
3.118	Perspektif Render 7	108
3.119	Denah Modul Ruang 7 Pengasapan Ikan	108
3.120	Perspektif Render 8	108
3.121	Denah Modul Ruang 8 Pengasinan Ikan & ... Ternak Maggot	108
3.122	Sketsa Abstrak Eksplorasi Struktur & ... Selubung	109
3.123	Sketsa Abstrak Eksplorasi Struktur & ... Selubung	110

GAMBAR 4.0

4.1	Denah Situasi Pasar Ikan Neo & Desa ... Banyutowo	113
4.2	Perspektif Masterplan Mata Burung	114
4.3	Denah Siteplan *Neofish Market*	114
4.4	Two-Perspektif Bangunan A dari Darat	115
4.5	Two-Perspektif Bangunan A dari Laut	116
4.6	Denah Nama Ruang Bangunan A	116
4.7	Tampak Utara Bangunan A	116
4.8	Two-Perspektif Bangunan B dari Laut	117
4.9	Denah Nama Ruang Bangunan B	117
4.10	Tampak Utara Bangunan B	117
4.11	Two-Perspektif Bangunan B dari Dermaga	118
4.12	Suasana Interior Pasar Ikan ±07.00-14.00 ... WIB	119
4.13	Suasana Interior Pasar Ikan ±14.00-23.00 ... WIB	120
4.14	Two-Perspektif Lanskap Mata Burung Jam ... 06.49 WIB	121
4.15	Denah Sirkulasi Siteplan	121
4.16	Sketsa Pembagian *Layer* Lanskap Alun-alun	121
4.17	Sketsa *Before-After* Rancangan Lanskap	121
4.18	Two-Perspektif Lanskap Mata Burung Jam ... 16.37 WIB	122
4.19	Sketsa Model Dermaga Drum Apung	122
4.20	Sketsa Perubahan *Layout* Deramaga Apung	122
4.21	Two-Perspektif Eksterior Bangunan B	123
4.22	Siteplan Alur Efisiensi Pasar Ikan	123

GAMBAR 4.0

4.23	Two-Perspektif Eksterior Bangunan A	124
4.24	Sketsa Efisiensi Alur Ikan Pasar *Neofish*	124
4.25	Sketsa Efisiensi Dermaga Apung & Tambak ... Ikan	124
4.26	Sketsa Efisiensi Pondasi Bor Pile untuk ... Habitat Ikan	124
4.27	Perspektif Eksterior Mata Pengunjung & ... Nelayan Pasar Ikan dari Dermaga	125
4.28	Perspektif Render Selubung Pasar Ikan dari ... Laut	125
4.29	Sketsa Konsep Struktur & Selubung ... Ekspresi Asli	125
4.30	Perspektif Eksterior Mata Pengunjung & ... Nelayan Pasar Ikan dari Dermaga	126
4.31	Perspektif Render Selubung Pasar Ikan dari ... Darat	126
4.32	Sketsa Konsep Struktur & Selubung ... Ekspresi Asli	126
4.33	Potongan 7-7 Pasar Ikan	127
4.34	Potongan 4-4 SPBU Pertamina Solar	127
4.35	Two-perspektif Eksterior Pasar Ikan	128
4.36	Two-perspektif Eksterior SPBU Pertamina ... Solar	128
4.37	Eksterior SPBU Pertamina dari Laut	129
4.38	Interior Koridor SPBU Stan Solar	129
4.39	Eksterior Tampak Timur SPBU Solar	129
4.40	Eksterior Tampak Utara SPBU Solar	129
4.41	Interior Kanotr Pengelola SPBU Pertamina ... Solar Lt. 1	129
4.42	Interior Ruang Penyimpanan SPBU Lt. 2	129
4.43	Two-perspektif Timur Interior Aula Bengkel ... Perahu	130
4.44	Interior Area Bengkel & Las Perahu Sopek	130
4.45	Eksterior Bengkel Perahu	130
4.46	Interior Ruang Penyimpanan Onderdil ... /Kaleng Basah	130
4.47	Interior Area Bengkel	130
4.48	Interior Ruang Pekerja	130
4.49	Eksterior Restoran	131
4.50	Perspektif Interior Meja Makan Lt. 1-2	131
4.51	Perspektif Interior Meja Makan Lt. 1	131
4.52	Interior Dapur Restoran	131
4.53	Interior Koridor Meja Makan Lt. 2 ... menghadap Selatan	131
4.54	Interior Koridor Meja Makan Lt. 1 ... menghadap Utara	131
4.55	Interior Pasar Ikan menghadap Selatan atau ... Lt.2 Kantor Pengelola	132
4.56	Perspektif Mata Pekerja Pengolahan Otak-... otak Ikan ke arah Aula Lelang Ikan	133
4.57	Perspektif Mata Nelayan ke Arah Pasar Ikan	133
4.58	Parkir Ambulan, Motor, Truk Drum	134
4.59	Parkir Pengunjung, Pengelola Pasar Ikan, ... Industri Pengolahan Ikan	134
4.60	Interior meja Penjual Ikan yang Dapat ... Digunakan Sebagai Mimbar Acara	134
4.61	Interior Void Aula Pasar Ikan dari Lt. 2	134
4.62	Eksterior Transit Ikan di Pasar Ikan Lewat ... Pantulan Air Coklat Keruh	134
4.63	Interior Kantor Pengelola Pasar Ikan Ketika ... Malam	135
4.64	Interior Aula Pasar Ikan dari Lt.1 ... menghadap barat ketika jam 06.12 WIB	135
4.65	Interior Aula Pasar Ikan dari Lt.2 ... menghadap Timur	135
4.66	Interior Aula Pasar Ikan dari Lt.1 ... menghadap Selatan	135
4.67	Interior Kantor Pengelola Pasar Ikan dari ... ruang Pemantauan	135
4.68	Interior Aula Pasar Ikan dari Lt.1 ... menghadap Timur	135
4.69	Interior Koridor Sortir Ikan Lt.2 ke Arah ... Timur	136
4.70	Interior Koridor Sortir Ikan Lt.1 ke Arah ... Timur	136
4.71	Interior Koridor Transisi Pasar Ikan, ... Penyimpanan sementara ke arah ... Jembatan	136
4.72	Interior Koridor Transisi Pasar Ikan, Drop ... Barang, Penjual Ikan ke Arah Jembatan	136
4.73	Eksterior Ruang Transit Ikan & Sortir Pasar ... Ikan Banyutowo	137
4.74	Interior Ruang Sortir Ikan Lantai 1	138
4.75	Interior Ruang Sortir Ikan Lantai 2	138
4.76	Detil Instalasi Pengangkut Ikan Hidrolik	138
4.78	Eksterior Jembatan Tampak Selata	139
4.79	Eskterior Jembatan Tampak Utara	139
4.80	Interior Jembatan Lt.1 ke Arah Timur	140
4.81	Interior Jembatan Lt.2 ke Arah Timur	140
4.82	Detil Jembatan Penghubung Bangunan A-B	140
4.83	Tampak Kawasan Utara	141
4.84	Tampak Kawasan Selatan	141
4.85	Tampak Selatan Bangunan-A	141
4.86	Tampak Selatan Bangunan-B	141
4.87	Interior ujung Bangunan B & Tempat Sortir ... Ikan di Pengolahan Ikan Asap-Kering	142

GAMBAR 4.0

4.88	Interior Ujung Bangunan-A & Tempat ...Penyimpanan Sementara	142
4.89	Detil Instalasi Conveyor Gravitasi Drum ... Ikan	142
4.90	Eksterior Dermaga Perahu 270 Sopek dari ... Interior Kantor Pengelola Pasar Ikan	143
4.91	Area Dermaga Apung Perahu & Tambak ... Ikan Laut	144
4.92	Detil Instalasi Dermaga Drum Apung	144
4.93	Aksonometri Struktur Bangunan –A	145
4.94	Aksonometri 3D Masa Bangunan A&B	145
4.95	Aksonometri Struktur Bangunan –B	146
4.96	Potongan 1-1 Bangunan –A	147
4.97	Potongan 2-2 Bangunan –B	147
4.98	Rencana Pondasi Bor Pile –B	147
4.100	Rencana Pondasi Bor Pile –A	147
4.101	Rencana Kolom Kayu Lt.2 –A	147
4.102	Rencana Kolom Kayu Lt.2 –B	147
4.103	Rencana Kolom Baja Profil H Lt.1 –A	147
4.104	Rencana Kolom Baja Profil H Lt.1 –B	147
4.105	Siteplan Parsial Skema Evakuasi K3	148
4.106	Sketsa Jenis Lampu yang Digunakan	149
4.107	Rencana Titik Lampu Lt.1-2	149
4.108	Sketsa Jenis Sprinkler yang Digunakan	149
4.109	Rencana Sprinkler Lt.1-2	149
4.110	Rencana & Skema Plumbing Bangunan A	150
4.111	Rencana & Skema Plumbing Bangunan B	150
4.112	Rencana Atap dan Drainase Air Hujan	151
4.113	Rencana Elektrik	151
4.114	Potongan 10-10	152
4.115	Perspektif Interior Utara Ruang ... Pemotongan & Pembersihan Ikan Asap	152
4.116	Two-perspektif Timur Interior Ruang ... Pemotongan & Pembersihan Ikan Asap	152
4.117	Potongan 11-11	153
4.118	Eksterior Pengeringan Ikan /Limbah Ikan	153
4.119	Interior Ruang Penyimpanan Sementara ... /Basah Pengolahan Ikan Kering	153
4.120	Interior Koridor Transisi Darurat /Tangga ... Dermaga Bangunan B Sebelah Utara	153
4.121	Interior Menara Pemantauan Kawasan ... Pasar Ikan & Dermaga dari Atas	154
4.123	Interior Penyimpanan Kayu /Drop Barang ... Bengkel Perahu	155
4.124	Interior Penyimpanan Sparepart Bengkel ... Perahu Sopek	155
4.125	Interior Koridor transisi Lt.2 /Penyimpanan ... Sementara Bengkel Perahu	155
4.126	Denah Parsial Lantai 2 Bengkel Perahu	155
4.127	Interior Kantor Pengelola /Ruang Rapat & ... Pertemuan Pengelola Bengkel Perahu	155
4.128	Interior Ruang Rapat & Pertemuan ... Pengelola Pasar /Pelatihan Bengkel ... Perahu Sopek	155
4.129	Interior Ruang Pemotongan Ikan Fillet dan ... Titik Kumpul Darurat Bangunan B	156
4.130	Denah Parsial Lt. 1 Pengolahan Ikan Fillet	156
4.131	Render Eksterior Two-Perspektif Tampak ... Kawasan Utara dari Mata Nelayan	157

GAMBAR 5.0

5.1	Potret Area Pekerja & Penyimpanan ... Sementara Pengolahan Ikan Fillet di ... Eksisting	161
5.2	Potret Pengangkutan Es Balok untuk Ikan ... menggunakan Motor	161
5.3	Potret Penyimpanan Persediaan Kayu ... Bakar untuk Pengolahan Ikan Asap	161
5.4	Potret Warga Banyutowo Mencari Bahan ... Bakar untuk Pengolahan Ikan Asap	161
5.5	Potret Pak Faiz as *Supervisor*	162
5.6	Potret Pak Fajri as *Examiner 1*	163
5.7	Potret Bu Johanita as *Examiner 2*	164
5.8	Masterplan dan Skema Jalur Sirkulasi	164

GAMBAR 6.0

6.1	Dokumen Surat Keterangan Hasil Cek ... Plagiasi	168
6.2	Potret Maket Kawasan Design ... Comprehensive 2/3	169
6.3	Potret Montase Maket Parsial Final Deign ... Development 3/3	170
6.4	Potret Software yang digunakan Untuk ... Menyelesaikan Produk Penulisan dan ... Grafis	171
6.5	Potret 4 Apreb Design Comprehensive 3/3	171
6.6	Potret Penulis pada Hari Pin-up & ... Pendadaran	172
6.7	Potret Penulis Sebelum Design Brief 1/3 ... /Day-1 Srvei Kawasan Pesisir Banyutowo	173
6.8	Sketsa Ikan Pergi (terimakasih)	...

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

0.1	Peta Persoalan Perancangan	6
0.2	Metoda Pemecahan Persoalah Khusus Aspek ... Fleksibilitas	7
0.3	Metoda Pemecahan Persoalah Khusus Aspek ... Efisiensi	8
0.4	Metoda Pemecahan Persoalah Khusus Aspek ... Ekspresi Asli	9
0.5	Hipotesa Perancangan	10
0.6	Kerangka Penelitian	11
1.1	5 Aspek Dampak Positif dan Negatif Lahan Reklamasi ... Secara Global	38
3.1	Peraturan Penggunaan Lahan	67

LETS SAIL

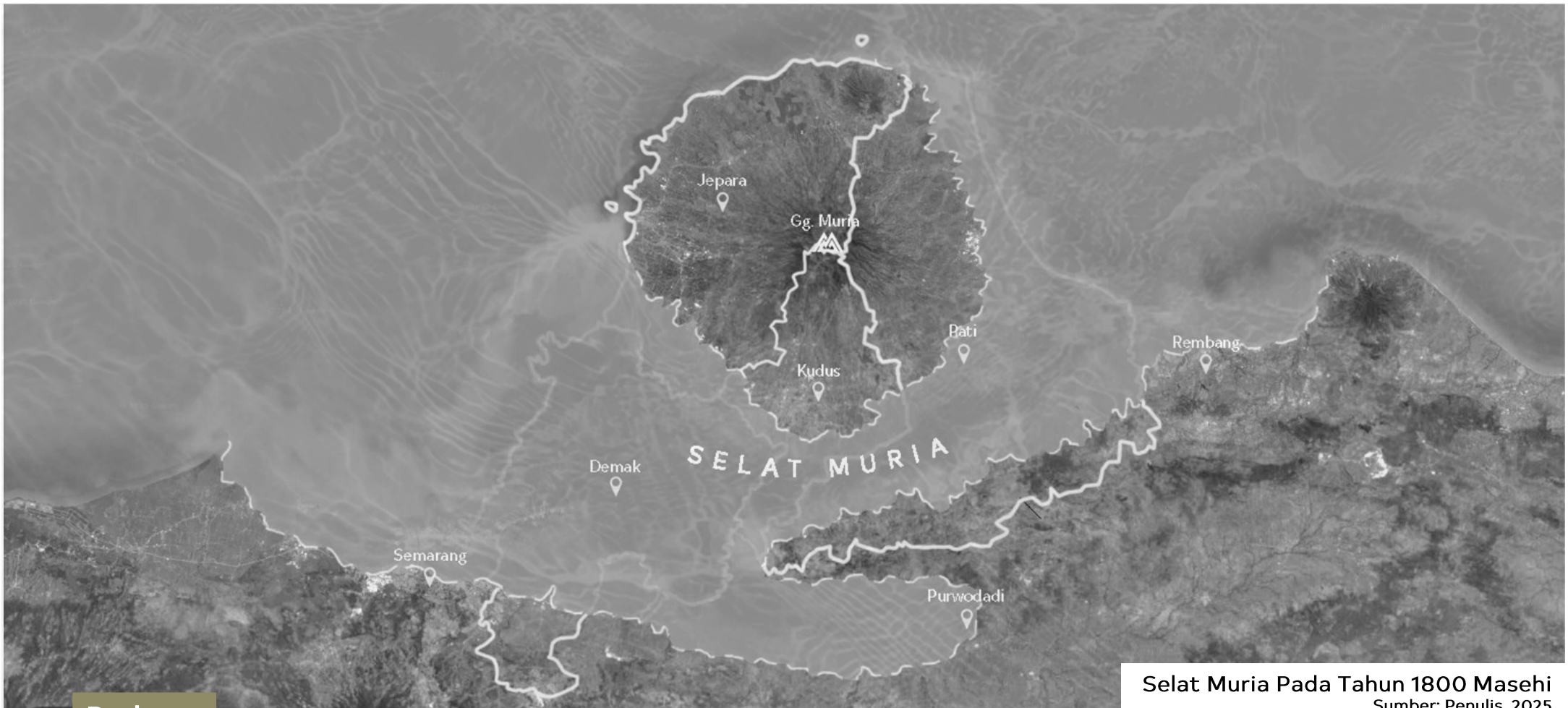
00

PEMBUKA

PENDAHULUAN

berinteraksi dengan pesisir banyutowo





Selat Muria Pada Tahun 1800 Masehi
Sumber: Penulis, 2025

Prolog

Indonesia adalah negeri kepulauan—ribuan pulau terbentang dari Sabang hingga Merauke, terpisah oleh lautan yang terus bergerak, berbatasan dengan samudra yang tak pernah diam. Sejak dahulu, laut bukan hanya penghubung, tetapi juga ancaman. Ombak membawa kehidupan, tetapi juga menelan daratan. Pesisir menjadi garis tipis antara bertahan dan menghilang.

Di bawah tanah yang kita pijak, lempeng-lempeng tektonik saling bertarung, perlahan membentuk kembali wajah bumi. Garis pantai bergeser, daratan tenggelam, laut semakin mendekat. Di pesisir utara Jawa, Juwana—kawasan yang dulu tenang—kini menghadapi kenyataan pahit: kenaikan muka air laut yang kian tak terelakkan. Pati, yang dikenal sebagai Bumi Mina Tani, tempat para nelayan menggantungkan hidupnya pada hasil laut, semakin terdesak oleh perubahan yang tidak bisa dihentikan.

Dulu, Selat Muria memisahkan Jawa dan Pulau Muria, tetapi kini hanya menjadi kenangan yang terkubur oleh sedimentasi dan perubahan alam. Laut yang dulu luas kini berubah menjadi daratan, tetapi ironisnya, kini daratan itu mulai kembali tergerus oleh air. Siklus yang terus berulang, meninggalkan jejak ketidakpastian bagi masyarakat pesisir.

Namun, ada satu hal yang selalu terjadi di setiap perubahan besar: manusia selalu beradaptasi. Tapi bagaimana jika adaptasi yang dilakukan selama ini hanya mengikuti jejak yang sudah ada? Bangunan demi bangunan berdiri di pesisir, tetapi hanya mengulang pola yang sama, tanpa memikirkan gambaran baru untuk masa depan. Padahal, perubahan terus berjalan, dan jika manusia tidak melihat lebih jauh, tidak menciptakan gambaran baru, maka yang terjadi bukan lagi adaptasi, melainkan ketertinggalan.

Pesisir membutuhkan cara baru untuk bertahan, bukan hanya dengan menyesuaikan diri, tetapi dengan menciptakan tatanan baru—sebuah pemikiran segar yang melihat pesisir bukan sebagai batas yang harus dilindungi dengan cara lama, tetapi sebagai ruang yang bisa terus bergerak, membentuk ulang dirinya sendiri, selaras dengan alam. Sebuah citra baru, di mana keberlanjutan bukan hanya soal bertahan, tetapi juga soal bagaimana manusia dan lingkungannya bisa saling menyesuaikan dalam keseimbangan yang lebih dinamis.

Sejarah mencatat, di akhir abad ke-16, *Selat Muria adalah jantung perdagangan pesisir utara Jawa*. Di sinilah kapal-kapal berlayar, membawa hasil bumi, rempah, dan kehidupan yang bergantung pada laut. Juwana, Jepara, hingga Demak adalah pusat perniagaan, tempat peradaban bertumbuh, di bawah naungan Kesultanan Demak yang pernah berjaya.

Namun, seperti halnya sejarah yang terus berulang dalam pola-pola yang tak selalu disadari, apa yang dulu menghilang kini mulai kembali. *Jika dahulu laut menghilang menjadi daratan, kini daratan perlahan kembali menjadi laut*. Pesisir Pati yang dulunya adalah bagian dari jalur perdagangan laut kini harus menghadapi kenyataan lain: *kenaikan muka air laut yang perlahan menenggelamkan masa depan*.

Gelombang tidak lagi hanya membasuh tepi pantai, tetapi semakin -

- masuk, semakin mengikis, semakin mengubah. Kapal-kapal yang bersandar kini mulai kehilangan tempat. Perahu-perahu yang dulu berlayar dengan kepastian kini harus mempertanyakan ke mana mereka akan berlabuh esok hari. Nelayan yang menggantungkan hidupnya pada laut kini tak hanya menghadapi hasil tangkapan yang tak menentu, tetapi juga pertanyaan yang lebih besar: *apakah pesisir ini masih bisa bertahan?*

Memulai sesuatu yang baru selalu menjadi momok. Bukan karena ketidakmungkinan, tetapi karena ketidakpastian. Ada ketakutan dalam melihat sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, dalam membayangkan bentuk yang belum pernah menjadi bagian dari masa lalu. Adaptasi seringkali hadir dalam batas-batas yang samar, berubah tanpa bentuk yang jelas, dan akhirnya - - tenggelam dalam kekacauan tanpa arah.

Tetapi awal yang baru tidak selalu harus asing. Ia bisa tumbuh dari sejarah, dari jejak yang pernah ada, dari bayangan yang tersimpan dalam ingatan. Abstrak bukan berarti tanpa makna, melainkan memberi ruang bagi kontekstualitas—sesuatu yang merangkul masa lalu, namun tetap melangkah maju. Jika dahulu Selat Muria pernah ada, lalu hilang, lalu tergantikan oleh daratan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa masa depan akan membawa perubahan serupa. Yang dahulu dianggap tetap, kini menjadi peringatan: bahwa segala sesuatu yang diam, sejatinya tetap bergerak.

Nelayan di pesisir Pati Utara tahu betul bahwa laut tidak pernah benar-benar tenang. Gelombang membawa hasil tangkapan, tetapi juga membawa ketidakpastian. Kapal-kapal bersandar di pelabuhan perikanan, sementara pembeli datang dan pergi, memilih ikan segar yang baru ditangkap. Siklus ini terus berulang, tetapi ada yang berubah—perlahan, hampir tak terasa. Garis pantai bergeser, air mengikis daratan, dan entah kapan, yang dulu menjadi tempat berlabuh bisa saja menjadi tempat yang ditinggalkan.

Namun, nelayan tidak hanya ingin bertahan dalam ketidakpastian. Mereka ingin memiliki gambaran baru—bukan hanya sekadar ruang untuk berlindung dari gelombang, tetapi juga kepastian bahwa perubahan bisa dinanti, bukan ditakuti. Bahwa apa yang baru bukan sekadar awal yang kosong, tetapi kelanjutan dari apa yang pernah ada. Bahwa yang hilang tidak selalu berarti berakhir, tetapi bisa menjadi bentuk lain yang lebih sesuai dengan zamannya.



Nelayan Pulang Melaut Di Juwana 1910
Sumber: Koleksi Leiden University Libraries



Jejak Kejayaan Jalur Rempah di Kabupaten Pati, Punya Galangan Kapal Terbaik
Sumber: https://www.merdeka.com/jateng/



Perahu di Sungai Juwana di awal abad ke-20
Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Juwana,_Pati



Potret Jepara Masa Kolonial, Disebut Sebagai Pelabuhan Terbaik oleh Penjajah
Sumber: https://www.merdeka.com/jateng/



Perubahan Iklim di pesisir
Sumber: https://cybrary.fomb.org

Ada 2 sebab hal itu terjadi dari segi aktivitas area pesisir pantai utara Jawa dengan persoalan:



Pelabuhan Kapal Kumuh
Sumber: googleimage.com

Kawasan Komersil Kumuh di Pesisir Pantai Utara Jawa

IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change), yang merupakan sebuah lembaga internasional yang meneliti berbagai aspek perubahan iklim, menerbitkan laporan penilaian mengenai kondisi mutakhir perubahan iklim dunia. Mengungkapkan Kawasan pesisir yang padat dan kumuh rentan terhadap banjir rob, kenaikan permukaan laut, dan badai ekstrem, yang diperparah oleh perubahan iklim.



Pengisian Tanah Reklamasi Laut
Sumber: googleimage.com

Reklamasi Pantai sebagai Solusi Buruk untuk adaptasi pesisir

Mengapa buruk?. Karena Reklamasi pantai sering memperburuk kerentanan pesisir dengan menghancurkan mangrove dan benteng alami yang seharusnya melindungi daratan dari abrasi dan badai. Reklamasi yang tidak ramah lingkungan juga bertentangan dengan SDGs 14 (Ekosistem Laut) dan SDGs 11 (Kota Berkelanjutan).

+ Keterkaitan 2 rangakaian diatas

Kawasan komersial di pesisir pantai utara Pulau Jawa sering kali mengalami masalah kekumuhan akibat kepadatan penduduk, drainase yang buruk, dan minimnya sanitasi (World Bank, 2018). Kondisi ini diperparah oleh aktivitas industri dan permukiman liar yang mengganggu ekosistem pesisir. Sebagai solusi, beberapa daerah melakukan reklamasi pantai, tetapi justru menimbulkan masalah baru. Reklamasi dinilai buruk bagi keberlanjutan lingkungan karena merusak habitat laut, mengurangi area tangkapan nelayan, dan meningkatkan risiko banjir rob (Jurnal Kelautan Nasional "Dampak Reklamasi terhadap Ekosistem Pesisir di Jawa« oleh oleh Muttaqin tahun 2020). Selain itu, proyek reklamasi sering mengabaikan adaptasi masyarakat pesisir, terutama nelayan tradisional yang kehilangan mata pencaharian (urnal Sosial Ekonomi Kelautan "Nelayan Tradisional vs Reklamasi: Konflik Lahan di Pesisir Utara Jawa" oleh Mariati tahun 2021). Alih-alih menyelesaikan masalah, reklamasi justru memperburuk ketimpangan sosial dan kerusakan ekologis di wilayah pesisir.

BANYUTOWO REBORN NEOFISH MARKET

Perancangan Pasar Ikan Sebagai Penguatan Identitas Kampung Nelayan Banyutowo Yang Integratif dan Adaptif dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Plastisisme

PERSOALAN NON-ARSITEKTURAL

Lemahnya representasi identitas dan edukasi budaya Banyutowo dalam aktivitas ekonomi, area komersial yang kumuh dan ketidakterhubungan alur produksi-distribusi ikan menurunkan produktivitas nelayan, Reklamasi konvensional berisiko mengancam stabilitas lahan pesisir.

PERSOALAN ARSITEKTURAL

Peruntukkan area tidak jelas antara produksi-pasar-wisata, tumpeng-tindih antara aktivitas memicu tabrakan yang menyebabkan jalur evakuasi tidak terkendali, inefisiensi alur aktivitas darat-laut karena terfragmentasi, area tutupan lahan pantai kurang menyesuaikan dengan ekologis dan aktivitas nelayan

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang pasar ikan banyutowo yang dapat memperkuat identitas budaya maritim melalui integrasi alur aktivitas dan adaptasi area transisi laut dengan pendekatan arsitektur neo-plastisisme?

BATASAN MASALAH

1. Mengkaji identitias budaya maritim Banyutowo (3 hal: sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem mata pencaharian hidup) karena disintegrasi ruang diatas lahan reklamasi dan mencegah menambah area tutupan lahan pantai yang tidak efisien
2. Diskusi pendekatan neo-plastisime digunakan hanya untuk metode rekonstruksi ulang dengan interpretasi prinsip fungsional menurut Gerrit Rietveld sebagai kerangka berpikir dan Solusi. Serta hanya menggunakan aspek yang sesuai dengan permasalahan Kawasan banyutowo saja.
3. Pengguna utama meliputi nelayan, pedagang ikan, pengelola, pengunjung pasar, warga non dan local.
4. Tidak ada potensial penambahan masa ketinggian air laur dikawasan pesisir Banyutowo, namun tetap memerlukan rencana barrier free.

Pendekatan Arsitektur Neo-plastisisme

Interpretasi prinsip fungsional menurut Gerrit Rietveld

Fleksibilitas

Alur aktivitas Banyutowo yang tumpang tindih membutuhkan ruang integrasi untuk mengakomodasi perubahan fungsi kebutuhan pengelolaan ikan, kegiatan sosial dan budaya maritim Banyutowo tanpa konflik spasial.

Efisiensi

Penataan ulang lahan reklamasi dengan sistem area responsif pasang-surut dan penambahan area tutupan lahan pantai berbasis optimalisasi ruang menjadi lebih fungsional dengan masih adanya habitat ikan dan area transisi aktivitas darat-laut

Ekspresi Asli

Integrasi ruang ekspresif dan edukatif budaya maritim Banyutowo (pembuatan perahu sopek, pengolahan ikan) dan penggunaan material lokal dalam desain untuk memperkuat identitas maritim sekaligus sebagai alat keberlanjutan kampung nelayan

TUJUAN

Merancang Pasar Ikan Banyutowo baru seperti metode kerangka berpikir dan solusi dengan merekonstruksi ulang sesuai fungsi (Pendekatan Neo-Plastisisme) untuk:

1. Integrasi alur laut-darat melalui sirkulasi fleksibel dan tata ruang ergonomis.
2. Optimalisasi lahan pantai dengan struktur responsif abrasi dan efisiensi aktivitas nelayan
3. Revitalisasi budaya maritim via peningkatan ruang warisan hidup (perahu sopek dan pengolahan ikan) dan penggunan material local (pohon jati, pohon kelapa, bebatuan, dan bambu).

Sehingga memiliki pusat ekonomi dan ekologi pesisir berkelanjutan yang memperkuat identitas kampung nelayan banyutowo

PROBLEMATIKA	VARIABEL	TOLAK UKUR GERRIT RETVIELD	STRATEGI DESAIN	CARA UJI
Aktifitas Tidak Fleksibel pada area: **Area Jalan dan Lahan Kososng** Aktifitas Tidak Fleksibel pada area: **Area Perahu Nelayan** Aktifitas Tidak Fleksibel pada area: **Area Pengelolaan Ikan**	1. Tumpang tindih area warung kaki lima dan pembuangan sampah non/organik dengan kegiatan *outdoor* . 2. Lahan kosong hijau serbaguna yang. terfragmentasi 3. Jalan berubah fungsi, menjadi parkir. 1. Tempat parkir darat dan laut saling berhadapan. 2. Tumpang tindih area memancing dan area berlabuh perahu/tempat jaring. 3. Alur bongkar muat ikan - pelelangan ikan - perawatan perahu (tempat bengkel dan bensin) yang lama dan terpisah 1. Tumpang tindih aktifitas pelelangan ikan, pasar ikan dan kegiatan lainnya di area transit ikan 2. area transit ikan Menjadi tempat serbaguna lainnya dengan bau ruangan dan sistem irigasi yang tidak bagus 3. Alur pengelolaan ikan dari transit sampai siap makan dari hasil olah yang lama dan terpisah	F L E K S I B I L I T A S	Mengakomodasi ruang yang mudah menyesuaikan terhadap perubahan kebutuhan, kondisi atau fungsi aktivitas pengguna. contoh: Dinding geser dan partisi lipat memungkinkan satu ruang besar berfungsi fleksibel, ruang tidur (malam-pagi) dan ruang tamu/area bermain (siang-sore)	1. Memberikan kejelasan area untuk komersil dan pengelolaan limbah ikan, serta memfasilitasi lanskap sebagai ruang terbuka hijau dengan akses jalan dan jalan raya yang terpusat sehingga dapat beralih fungsi untuk kegiatan outdoor yang lebih luas 2. Mengakomodasi ruang spasial dengan 1 jalur linear untuk dermaga perahu untuk parkir laut dan penjemuran jaring – bongkar muat langsung di transit ikan – dan perawatan perahu sekaligus pengisian Bahan bakar solar. Sedangkan untuk aktifitas memancing dan parkir kendaraan darat akan di akomodasi pada area transisi seperti tangga dermaga untuk akses dan memancing dan lanskap untuk parkir darat dan kegiatan lainnya 3. Mengakomodasi ruang transit utama dengan instalasi pengangkut hidrolik dan distribusi *flying fox* ikan agar ikan dapat diolah lebih cepat. Ruang transit utama juga sebagai, area multi fungsi yang dapat menyesuaikan kebutuhan aktifitas bongkar muat ikan – sortir ikan – pelelangan ikan – pasar ikan – acara adat atau sosial – pertemuan komunitas nelayan dengan furnitur modular.	Komputasi Ruang Spasial akan diletakkan berdasarkan jalur yang direkomendasikan menggunakan tools WASP (grassshoper) dengan logika kebutuhan lebar/area bukaan dan dimensi ruang untuk mencari jalur berdasarkan prioritas ruang dengan dibantu: 1. Gambar 2Datau 3D Siteplan, Denah Parsial, dan diagram skematik 2. Gambar 2D Siteplan, denah parsial 3. Gambar detil 2D dan 3D instalasi hidrolik dan flying fox ikan, diagram skematik peralihan fungsi ruang dengan denah Parsial

PROBLEMATIKA		VARIABEL	TOLAK UKUR GERRIT RETVIELD	STRATEGI DESAIN	CARA UJI
Lahan Reklamasi Tidak Efisiensi karena mengakibatkan **Dana dan Material**	1. Penambahan area reklamasi tidak bisa dipungkri dengan adanya area yang terus bermunculan dari tahun 2018-sekarang. Dana konstruksi reklamasi yang mahal karena dinding beton massive dan transportasi pemindahan tanah. Namun, setelah reklamasi dibangun juga memiliki masalah baru yang bermunculan (ketidakflesibelan masalah 1)	EFISIENSI	Suatu sistem atau tata ruang untuk Mengoptimalkan penggunaan energi/waktu/lahan demi hasil maksimal. contoh: Furnitur terintegrasi seperti Meja dan kursi dirancang ergonomis dan bisa disusun ulang. Rak dinding modular untuk mengoptimalkan penyimpanan.	1. Memanfaatkan lahan reklamasi yang sudah ada dan melakukan penambahan area tutupan pantai dengan struktur panggung yang mudah dibuat. 2. Membuat Dermaga apung modular yang bisa menyesuaikan kondisi pasang surut air laut untuk transisi aktifitas. 3. Dengan menggunakan jebakan dari dermaga modular agar habitat ikan tepi pantai tetap ada dan membuat tambak ikan diatas lahan reklamasi yang sudah ada, agar area air untuk ikan kembali	Mendesain 3D dengan konstruksi dan material yang mendukung penyelesaian, dengan menampilkan 1. Gambar 2D Siteplan dan Potongan 2. Gambar Detil instalasi dermaga apung dan Siteplan 3. Gambar Siteplan dan detil instalasi jebakan modular dermaga apung
Lahan Reklamasi Tidak Efisiensi karena mengakibatkan **Hilangnya akses Nelayan laut secara langsung**	2. Dermaga perahu di lahan reklamasi tidak dapat menyesuaikan transisi aktifitas laut, karena jalak elevasi dari perahu dapat dipengaruhi oleh pasang-surut air laut				
Lahan Reklamasi Tidak Efisiensi karena mengakibatkan **Proses Sedimentasi tanah laut dan habitat ikan**	3. Lahan reklamasi pantai yang di tutup dengan tanah mengakibatkan jenis ikan tepi Pantai tergusur				

PROBLEMATIKA	VARIABEL	TOLAK UKUR GERRIT RETVIELD	STRATEGI DESAIN	CARA UJI
Lemah Ekspresi Asli disebabkan **Degradasi Warisan Hidup,** **Perahu Sopek** 1. Hanya tersisa 2 pengrajin aktif dari sebelumnya 12 pengrajin (2010) 2. 80% aktivitas terkait perahu hanya perbaikan, bukan pembuatan baru 3. Tidak ada sanggar atau workshop yang mendukung pelestarian teknik tradisional pembuatan perahu sopek	EKSPRESI ASLI	Desain yang mewakili karakter budaya atau alam setempat dengan menggunakan material lokal (asal & tekstur). contoh: Struktur dan material diekspos apa adanya (balok, kayu, baja dan dinding) memperlihatkan konstruksinya yang terbuka untuk merepresentasikan karakter asli rumah tersebut.	1. Mengaplikasikan skill pembuatan perahu sopek pada bangunan arsitektural 2. Merancang bangunan dari segi intalasi pembuatan atau pengolahan ikan yang menjadi patokan untuk selubung bangunan	Visualisasi tampilan 3D bangunan dan interior pendukung instalasi dengan menampilkan: 1. Gambar 2D Siteplan dan Potongan 2. Gambar Detil instalasi dermaga apung dan Siteplan 3. Gambar Siteplan dan detil instalasi jebakan modular dermaga apung
Lemah Ekspresi Asli disebabkan **Degradasi Warisan Hidup,** **Teknik Pengolahan Ikan** 1. Hanya 2 dari 4 teknik pengolahan ikan tradisional yang tersedia lahan reklamasi dan jauh dari pemukiman 2. 70% UMKM setempat menjual produk ikan tanpa nilai tambah budaya 3. Hilangnya tempat kuliner atau instalasi khusus yang mendukung area pengolahan ikan secara turun-temurun				

BANYUTOWO REBORN NEOFISH MARKET

Perancangan Pasar Ikan Sebagai Penguatan Identitas Kampung Nelayan Banyutowo Yang Integratif dan Adaptif dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Plastisisme

Pendekatan Arsitektur Neo-Plastisisme

Neo-Plastisisme, yang dicetuskan oleh Piet Mondrian (1917) sebagai gerakan seni abstrak dengan penyederhanaan bentuk dan warna hingga esensinya, kemudian diadaptasi oleh Theo van Doesburg (1920-an) menjadi kerangka berpikir arsitektur melalui ekstraksi prinsip dasarnya. Meskipun awalnya bersifat estetis murni, pendekatan ini berevolusi menjadi metode rekonstruksi filosofis yang bertujuan menata ulang tatanan fisik dan sosial berdasarkan fungsi dasar—seperti yang diterapkan Gerrit Rietveld (arsitek De Stijl) yang menekankan elemen arsitektur harus lahir dari kebutuhan fungsional, bukan sekadar estetika. Dalam konteks perancangan, Neo-Plastisisme tidak mengharuskan penerapan seluruh 12 prinsipnya secara kaku, melainkan memilih prinsip paling relevan (esensi 12 prinsip, yaitu fungsional) untuk menciptakan solusi yang kontekstual. Pada akhirnya, pendekatan ini menjadi pisau analisis untuk merancang ruang yang esensial, adaptif, dan berorientasi pada fungsi dasar manusia dan lingkungan.

Tahap Studi Desain

<u>Penelitian</u>
Mengkaji konteks fisik dan sosial Banyutowo, meliputi pola aktivitas nelayan, kondisi lahan reklamasi, dan identitas budaya maritim.

<u>Observasi</u>
Mencatat pola aktivitas harian pengguna lahan reklamasi Banyutowo, wawancara dan pembacaan dampak area tutupan tanah di Pantai Banyutowo terhadap ekologi dan transisi darat-laut serta aktivitas lainnya, dokumentasi budaya maritim mendalam perahu Sopek, teknik pengolahan ikan

<u>Penggunaan Prinsip Neo-Plastisisme</u>
Menggunakan parameter yang relevan untuk masalah banyutowo, dengan esensi dari 12 prinsip neo-plastisisme adalah fungsional. (a) Fleksibilitas, kemampuan integrasi ruang terhadap perubahan fungsi. (b) Efisiensi, optimalisasi alur dan struktur adapatif. (c) Ekspresi Asli, ekspresi asli budaya maritim Banyutowo dan menggunakan material lokal

Tahap Analisis Kontekstual Desain

(1) Pemetaan alur aktivitas nelayan untuk mengidentifikasi titik tabrakan spasial,
(2) evaluasi dampak inefisiensi reklamasi eksisting terhadap ekologi dan transisi akhtifitas darat-laut
(3) inventarisasi elemen budaya maritim (perahu sopek, teknik pengolahan ikan) yang perlu diintegrasikan dan ditingkatkan lebih mendalam.

Data dianalisis melalui overlay peta aktivitas-ekologi-budaya untuk menemukan pola intervensi desain.

Tahap Konsep Desain

(1) Sirkulasi terpadu dengan modul ruang spasial fleksibel menghubungkan dermaga – pasar - area pengolahan, dan budaya
(2) Struktur adaptasi berupa panggung untuk aktivitas tetap di darat-laut yang masih memiliki area air dibawahnya dan mengapung untuk aktivitas yang memiliki kelebihan ketika pasang-surut
(3) Ruang ekspresi-edukatif budaya dan material ekspos melalui peningkatan instalasi pengolahan ikan dan pembuatan perahu sopek

Konsep diuji melalui diagram hubungan ruang (bubble diagram) dan sketsa massa

Tahap Sintesis Desain

Perancangan tata ruang spasial,
Aksesisibilitas dan sirkulasi,
Ruang identitas warisan hidup dan material,
Simulasi dan Evaluasi.

<u>Tes Desain 1</u>
Fokus pada resolusi konflik ruang spasial dengan menentukan jalur utama (koridor produksi, komersial, dan wisata) serta pengujian melalui *WASP digital response grasshoper* peletakan ruang dengan prioritas alur aktivitas.

<u>Tes Desain 2</u>
optimalisasi konektivitas antar area meliputi, bukti akses difabel, jalur evakuasi bencana alam, dan aktivitas fungsi ruang serta pengujian terhadap jalur aktivitas menjadi lebih singkat dari sebelumnya untuk produktivitas pengguna.

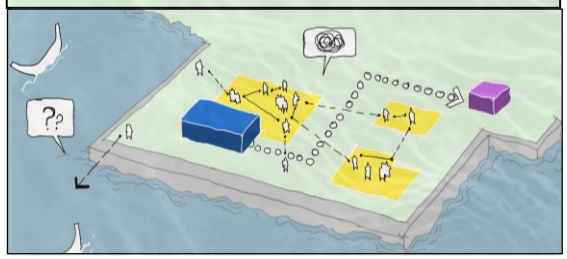
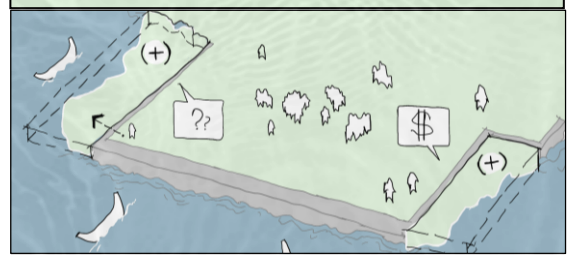
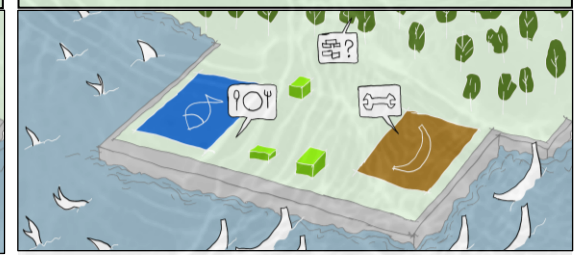
Proses verifikasi dari pendekatan neo-plastisisme untuk kerangka berpikir dan Solusi melalui rekonstruksi ulang kawasan Banyutowo sesuai fungsi awal

Objek	**Perancangan Pasar Ikan Sebagai Penguatan Identitas Kampung Nelayan Banyutowo Yang Integratif dan Adaptif dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Plastisisme**
Isu Kontekstual	Sistem Pengelolaan Ikan tidak terintegrasi; Area Komersil Nelayan Kumuh; AreaTutupan Tanah Lahan Pantai; Dampak Abrasi Laut; Identitas Kampung Nelayan Lemah
Rumusan Masalah Umum	Bagaimana merancang pasar ikan banyutowo yang dapat memperkuat identitas budaya maritim melalui integrasi alur aktivitas dan adaptasi area transisi laut dengan pendekatan arsitektur neo-plastisisme?
Rumusan Masalah Khusus	Bagaimana mengakomodasi ruang pengelolaan ikan dengan sirkulasi terpadu dan fleksibel, untuk menghubungkan alur aktivitas laut-darat agar dapat meningkatkan produktivitas dan kenyamanan pengunjung?
	Bagaimana mengoptimalkan penambahan area reklamasi dengan penyesuaian ekologis Banyutowo dan area transisi aktivitas laut-darat agar fungsi lahan reklamasi baru dapat berkelanjutan?
	Bagaimana mewakili identitas Banyutowo ke dalam rancangan di atas lahan reklamasi melalui peningkatan ruang warisan hidup dan penggunaan material lokal?

Studi

Interpretasi Prinsip Fungsional Arsitektur Neo-Plastisisme "Gerrit Rietveld"

Permasalahan Banyutowo

Hubungan ruang spasial masih terganggu dan terpisah, karena waktu dan alur aktivitas bertabrakan.	Konsep reklamasi kurang sesuai dengan kondisi Banyutowo	Budaya maritim belum terintegrasi dan terabaikan, karena kurang terdukung dan tersoroti.
		
Ruang Spasial; Alur aktivitas	Transisi Laut-Darat; Struktur Adaptif	Aktifitas; Material Lokal
Fleksibilitas	**Efisiensi**	**Ekspresi Asli**

Tata Ruang; Aksesibilitas; Sirkulasi; Interior; Selubung Bangunan; Lanskap/Siteplan; Material & Konstruksi

Keamanan; Kenyamanan; Keberlanjutan

Sintesis Desain

Desain arsitektur ruang spasial dengan sirkulasi terpadu dan fleksibel yang menghubungkan alur aktivitas laut-darat untuk produktivitas nelayan dan kenyamanan pengguna	Desain arsitektur penambahan tutupan lahan pantai Banyutowo berbasis penyesuaian ekologis dan zona transisi laut-darat untuk mengoptimalkan fungsi lahan.	Desain arsitektur ruang ekspresi dan edukatif budaya maritim Banyutowo dalam rancangan lahan reklamasi melalui peningkatan kapasitas warisan hidup dan pengunaan material lokal

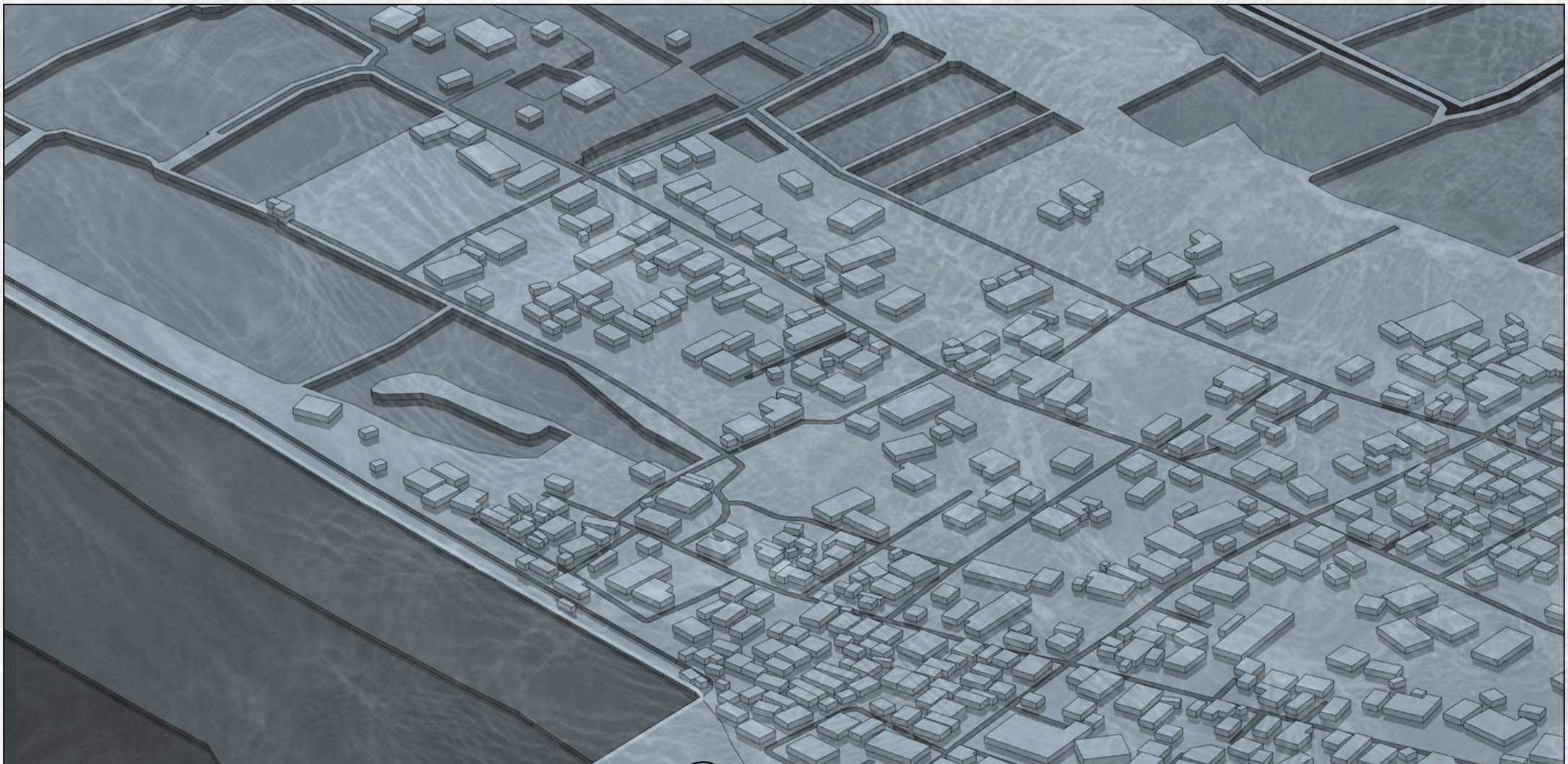
Transformasi Desain

Konsep Arsitektural

Desain Skematik

Respon *Digital Architecture* (*Structural* & *patternbased via Rhino Grasshoper*)

Desain Final

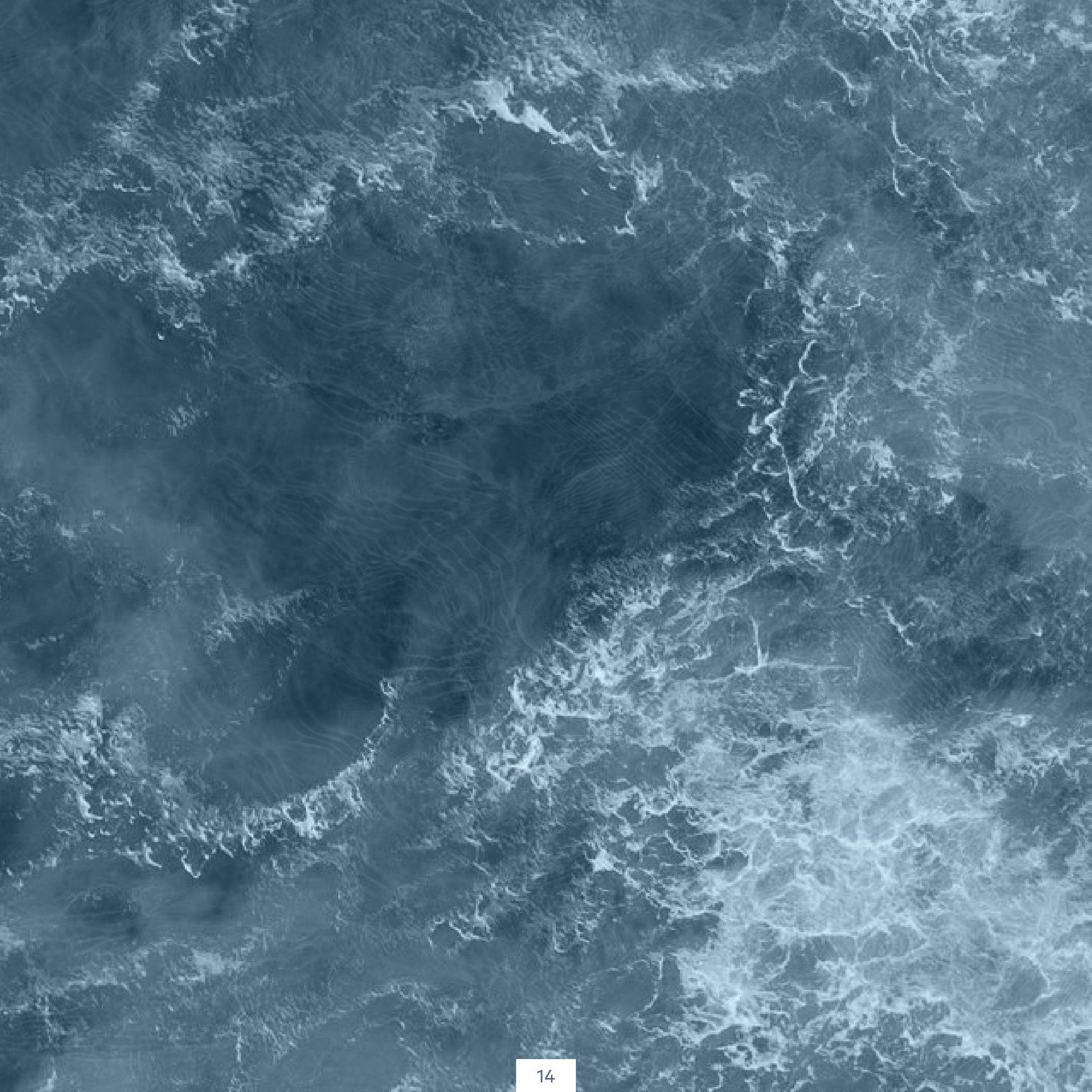

Lahan Reklamasi Banyutowo
-6.459462, 111.049627

01

MENYELAMI MASALAH

PENELUSURAN
PERSOALAN PERANCANGAN

masalah diibaratkan seperti ombak air laut,
yang terkadang pasang dan surut,
menuntut kita untuk tetap bertahan dan menyesuaikan arah.



Abstraksi Pantai Pati Utara

Pati

Ikan Tangkapan Nelayan Juwana Pati Diminati Pasar Mancanegara, Diekspor ke Tiongkok dan Vietnam

Tayang: Rabu, 5 Februari 2025 19:29 WIB

Penulis: Mazka Hauzan Naufal | Editor: rival al manaf

Beranda › KUDUS RAYA › PATI

Dikeluhkan Warga, Komisi C DPRD Pati Sidak Usaha Fillet Ikan di Banyutowo

PATI

Reporter **Kholistiono** 05/07/2023

Potensi Menjanjikan, Pemerintah Pusat Diminta Berdayakan Garam Lokal

18 Aug | yandip prov jateng | No Comments

15 Mei 2023

Pesisir Pantai Utara Banyutowo Ambil Bagian Dalam Puncak Penanaman Mangrove Nasional

Daerah Dilihat 169

Pantai Idola Banyutowo, Dari Perahu Bebek Hingga Kuliner Kelo Mrico Plus Sambal Celelek

by patinews.com — 24 Juni 2018 in Berita Reading Time: 1 mins read

AA 0

Potensi Tersimpan di TPI Banyutowo

by **m@s** — 13 September 2021 in **Berita**, **Berita Pati Hari ini**, **Jawa Tengah** Reading Time: 1 mins read

AA 0

Pemerintah Pati berkomitmen wujudkan kampung nelayan sejahtera

Kamis, 8 Oktober 2020 05:00 WIB

Sudah Dipasang Larangan, Kawasan TPI Banyutowo Tetap Jadi Tempat Sampah

REDAKSI / 18 JUNE 2021

KOMUNITAS

konomi

Pati Usulkan Revitalisasi Ribuan Hektare mbak Ikan Nila Salin ke Pusat

iftahus Salam
0 Mei 2024

Kodim 0718/Pati, Seluruh Pantai di Kabupaten Pati Terancam Abrasi, Perlu Penanganan Berjenjang

MEDIA PATI NEWS Agustus 08, 2021

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Banyutowo Dukuhseti Pati

13 Mei 2015 in **Ekonomi Bisnis**, **Wisata**

Banjir Rob Genangi Pesisir Pati, Tanggul Laut Jebol

Newswire - Espos.id
Senin, 23 Mei 2022 - 18:16 WIB

A A A

Sejumlah Wilayah Pesisir Pantai Utara di Pati Dinilai Rawan Abrasi

Luthfi Majid
28 Desember 2022

Dihantam Ombak Besar, Kapal Penangkap Ikan Tenggelam di Banyutowo

Sari Hardiyanto - Sabtu, 15 September 2018 | 20:25 WIB

Puluhan Rumah di Banyutowo Dukuhseti Pati Terkepung Air Laut

Alwi Alaydrus - Senin, 23 Mei 2022 | 17:25 WIB

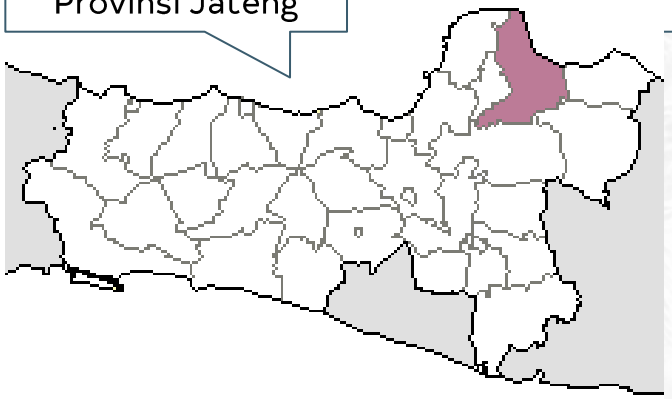
Laut

Warga Was-was Ekspor Pasir Laut Perparah Abrasi Pantura Jawa

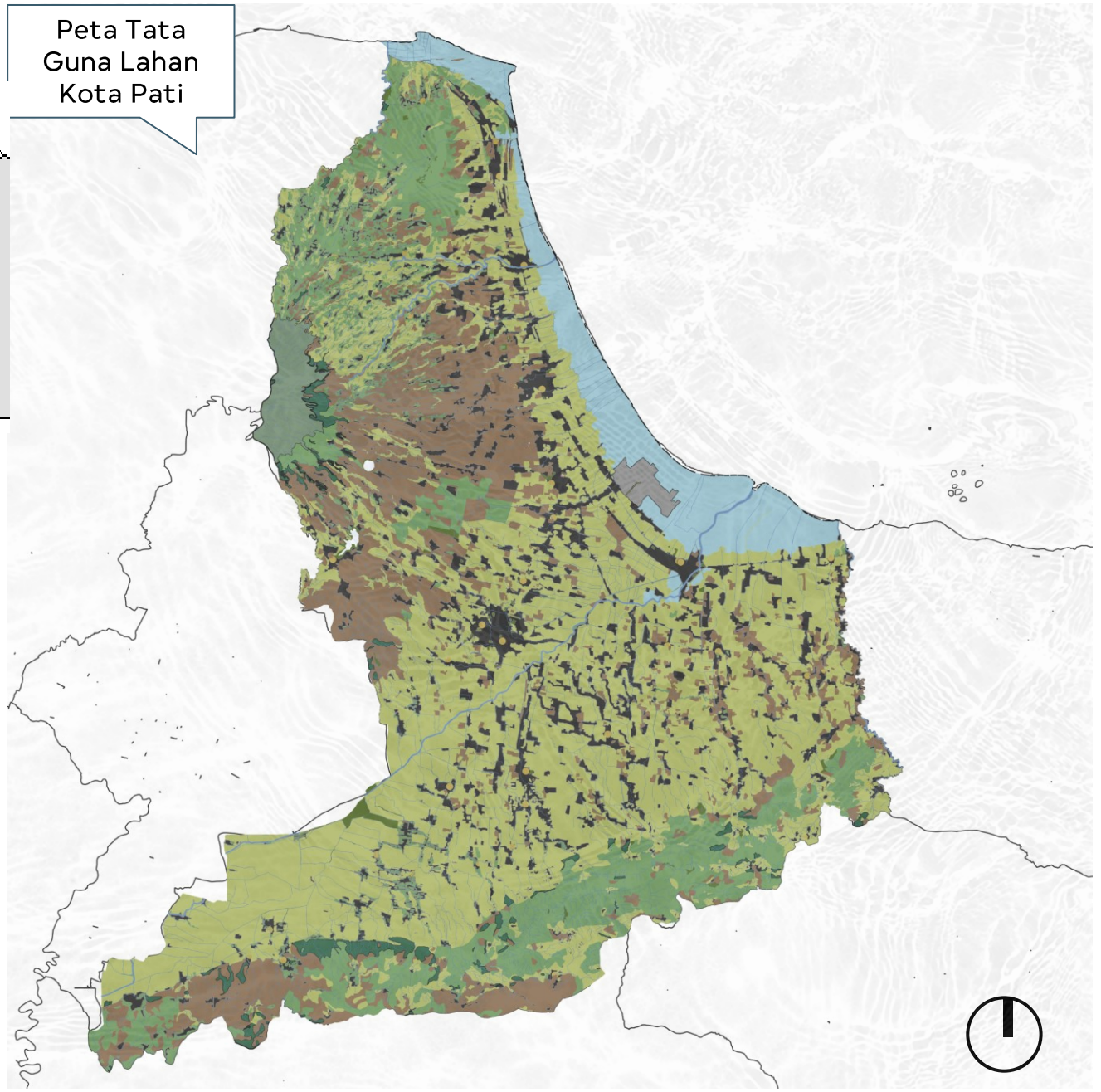
oleh Wulan Yanuarwati di 7 November 2024

Mengangkat Potensi: Pemberdayaan Perikanan Laut dan Darat di Banyutowo Pati

Peta Adimistrasi Kabupaten Provinsi Jateng



Peta Tata Guna Lahan Kota Pati



Legenda

- *Pemukiman*
- *Agri Kebun*
- *Agri Sawah*
- *Agri Ladang*
- *Non Agri Alang*
- *Non Agri Hutan Kering*
- *Non Agri Semak Belukar*
- *Waduk*
- *Sungai Besar*
- *Sungai Kecil*
- *Empang*
- *Garam*
- *Jalan*
- *Kontur*

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Tak hanya itu, Indonesia juga menyandang status negara maritim dengan kekayaan laut yang melimpah. Namun dengan kondisi lingkungan yang semakin tidak menentu sejalan dengan adanya perubahan iklim, sektor maritim pasti akan menghadapi masalah yang terus menerus kita hindari seperti kenaikan muka air laut. Kenaikan muka air laut merupakan salah satu masalah yang sering di bahas, tidak memungkiri dunia masa depan memiliki peta darat yang baru. Di Indonesia setiap tahunnya air laut bertambah 0,73-0,76 cm per tahun menurut National Oceanic and Atmospheric Administration.

Hal tersebut berimbas pada pola ruang pengelola dan konsumen di sektor perikanan, yang harus menyesuaikan dengan garis pantai yang maju perlahan-lahan. "Pati Bumi Mina Tani" adalah julukan dari Kabupaten Pati karena hasil pertanian dan perikanan kelautannya yang melimpah. Dalam Peraturan daerah Tahun 2021 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Pati tahun 2010-2030 dengan salah satu program utama yaitu mewujudkan pola ruang kawasan budi daya dengan mengembangkan sarana penunjang kawasan perikanan. Terdapat 6 lokasi strategis dari RTRW Kabupaten Pati 2010-2030 untuk sarana Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI).

Menurut Perda Pati nomor 2 tahun 2021, Pelabuhan Perikanan Pantai yang selanjutnya disingkat PPP adalah pelabuhan perikanan yang fungsi pokoknya melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman, perairan kepulauan dan laut territorial. Sedangkan, Pangkalan Pendaratan Ikan yang selanjutnya disingkat PPI adalah pelabuhan perikanan yang fungsi pokoknya melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman dan perairan kepulauan.

Publikasi Direktori Perusahaan Perikanan, Pelabuhan Perikanan, dan Tempat Pelelangan Ikan Tahun 2013 menerangkan Perusahaan Perikanan terdiri dari Perusahaan Budidaya Ikan dan Perusahaan Penangkapan Ikan. Pelabuhan Perikanan terdiri dari Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Sedangkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan pasar yang berada di dalam pelabuhan perikanan yang digunakan sebagai tempat transaksi penjualan ikan, baik secara lelang maupun tidak.

Kabupaten Pati terletak di daerah pantai utara pulau jawa dan di bagian timur dari Propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan CJIP Pati (Central Java Investment Platform) Secara administratif Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368 ha yang terdiri dalam 21 kecamatan, 401 desa, 5 kelurahan, 1.106 dukuh serta 1.474 RW dan 7.524 RT.

Keseluruhan Wilayah Darat di Kab. Pati =

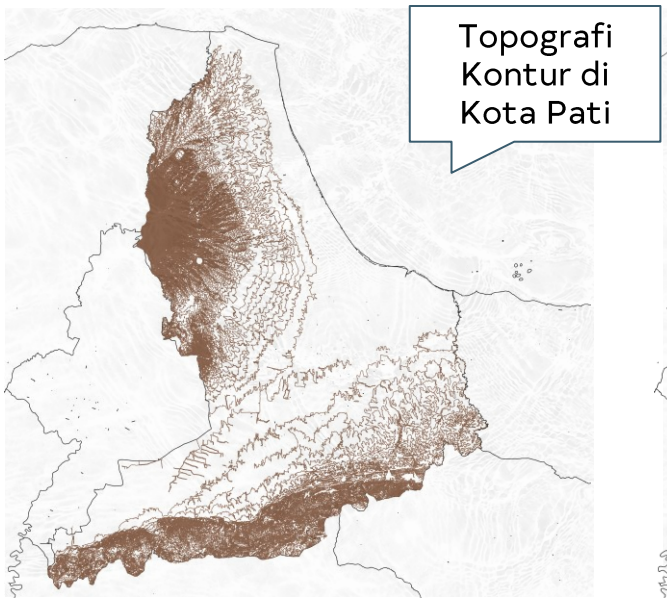
Pemukiman	: 21.339 ha
Agri Kebun	: 22.376,9 ha
Agri Sawah	: 69.503,9 ha
Agri Ladang	: 27.804 ha
Non Agri Ladang	: 930,4 ha
Non Agri Hutan Kering	: 2.380,7 ha
Non Agri Semak Belukar	: 2.626,5 ha

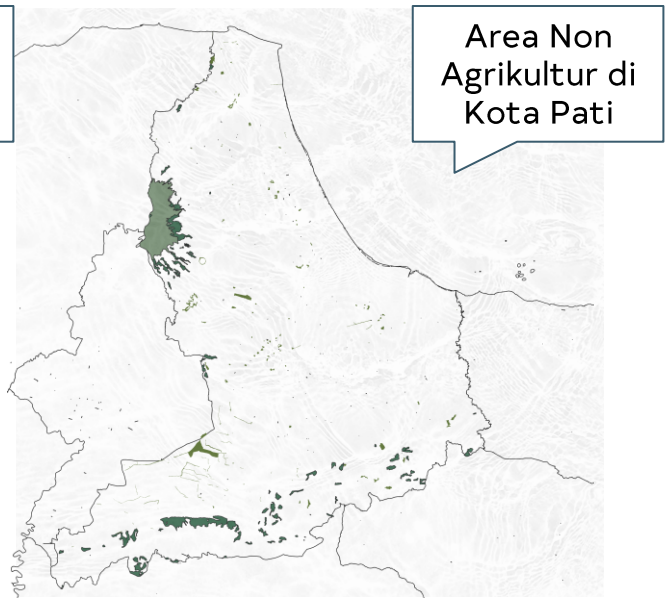
Keseluruhan Wilayah Air di Kab. Pati =

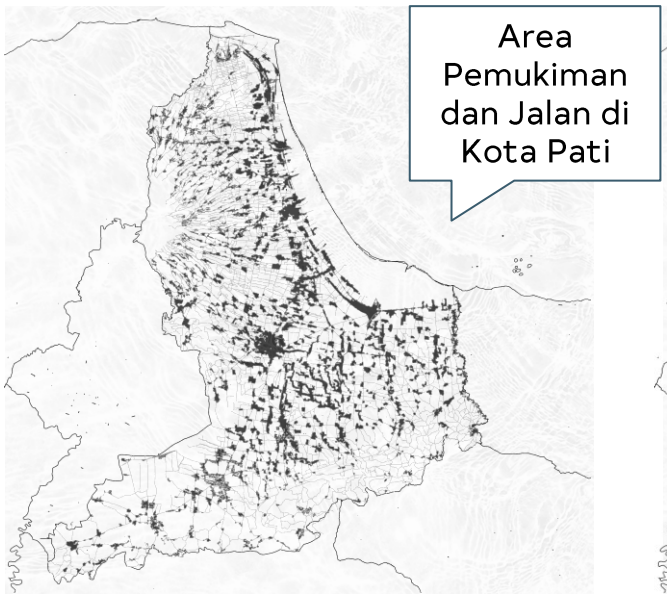
Waduk	: 115,1 ha
Sungai Besar	: 309,9 ha
Empang	: 9.989,2 ha
Garam	: 798,1 ha

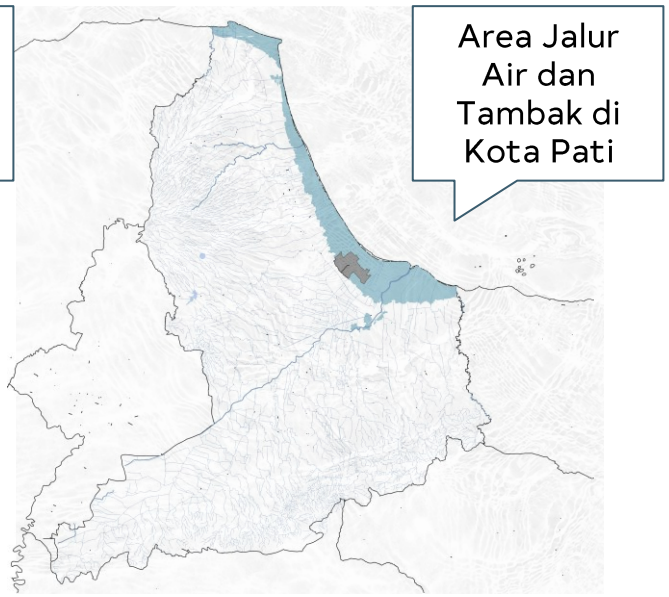
Total Luas Keseluruhan : 158.173,7 ha

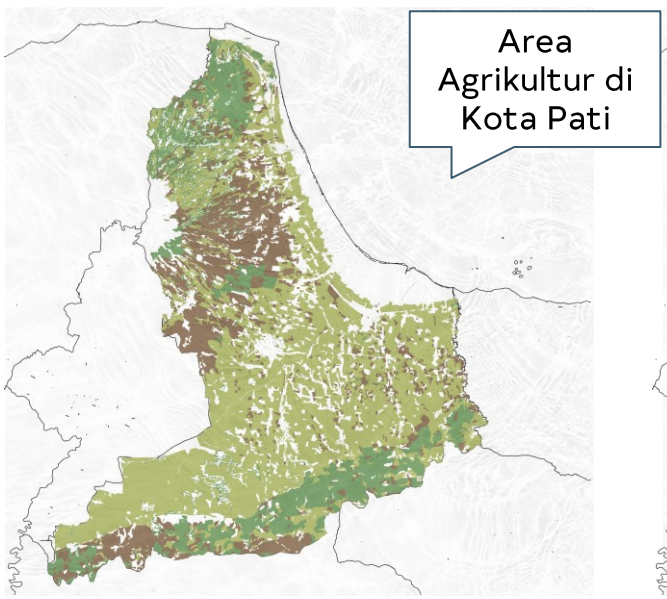
Jadi, sekitar 7,09% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Pati tertutup oleh air. Dengan begitu memang terbukti Kabupaten Pati terutama di daerah pesisir menyimpan potensi pola ruang yang berkelanjutan pada sektor budi daya perikanan yang melimpah.

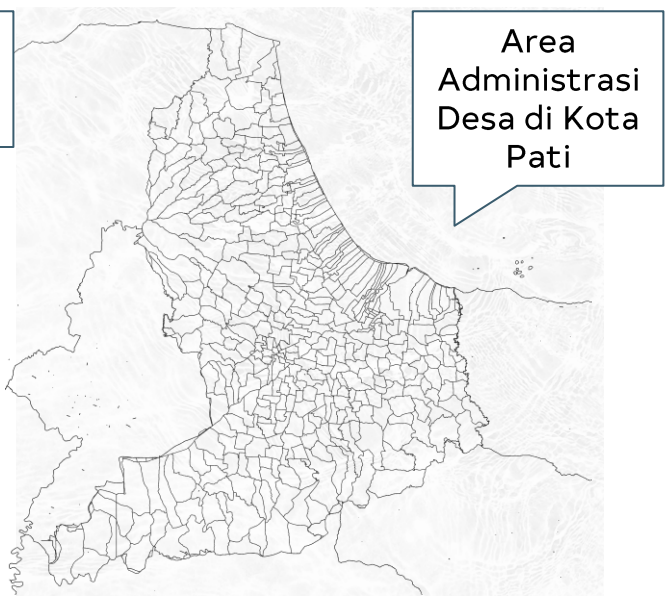








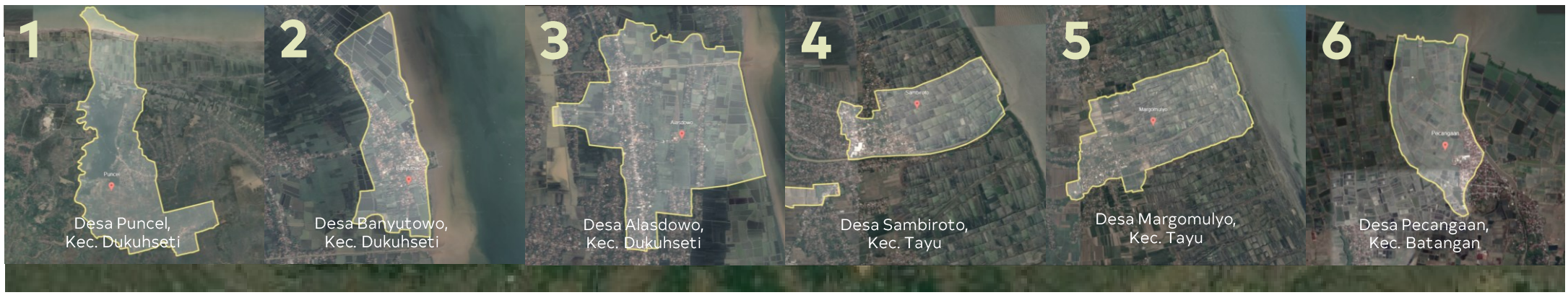




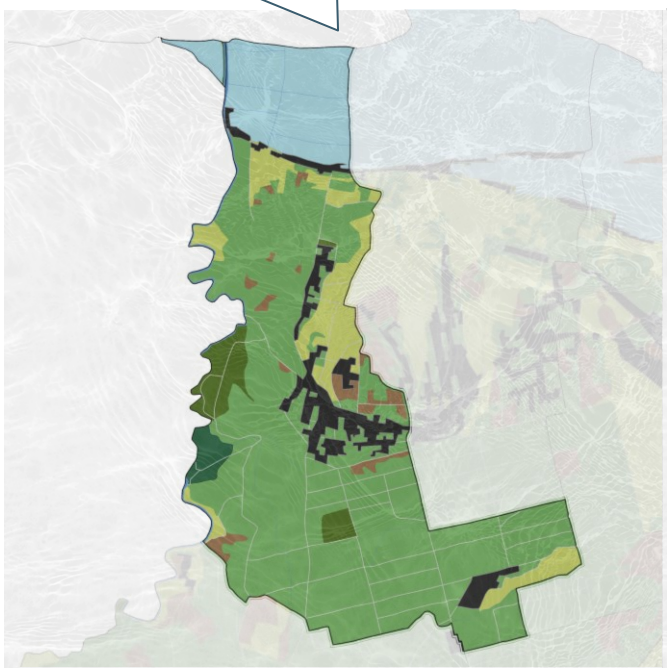
Perwujudan Kawasan Perikanan dalam RTRW 2010-2030

1
2
3
4
5
7 Daerah Pesisir Pati: Kawasan Perikanan Budi Daya
6

Program Utama Perwujudan Kawasan Perikanan dalam RTRW Kabupaten Pati 2010-2030. 7 (tujuh) area Lokasi pengembangan sarana penunjang Kawasan perikanan sebagai Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) meliputi:

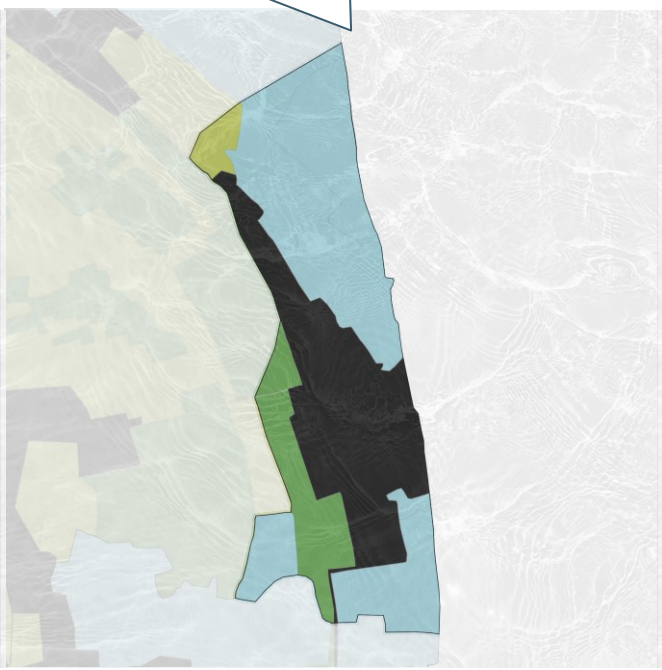


Peta Desa Puncel, Kecamatan Dukuhseti



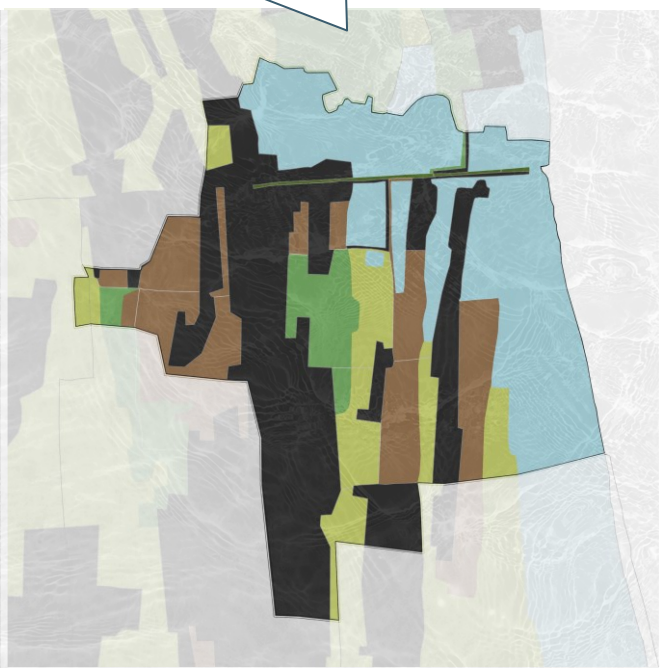


Peta Desa Banyutowo, Kecamatan Dukuhseti



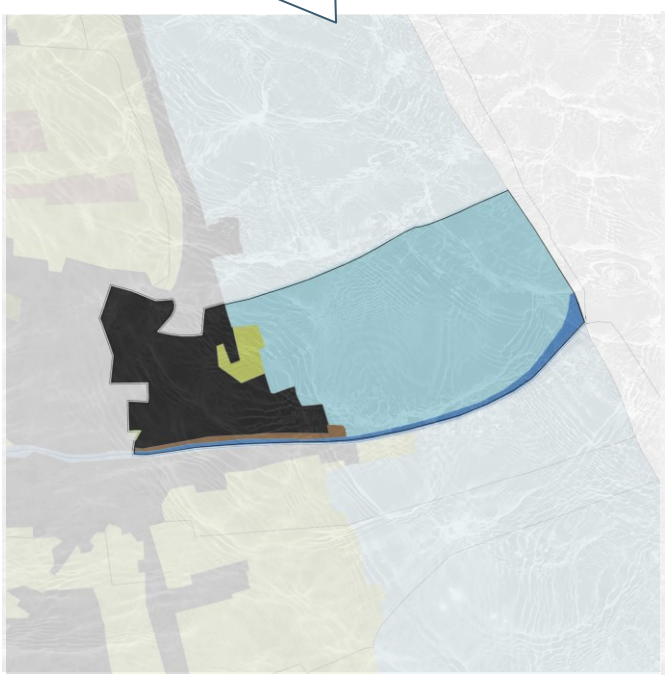


Peta Desa Alasdowo, Kecamatan Dukuhseti



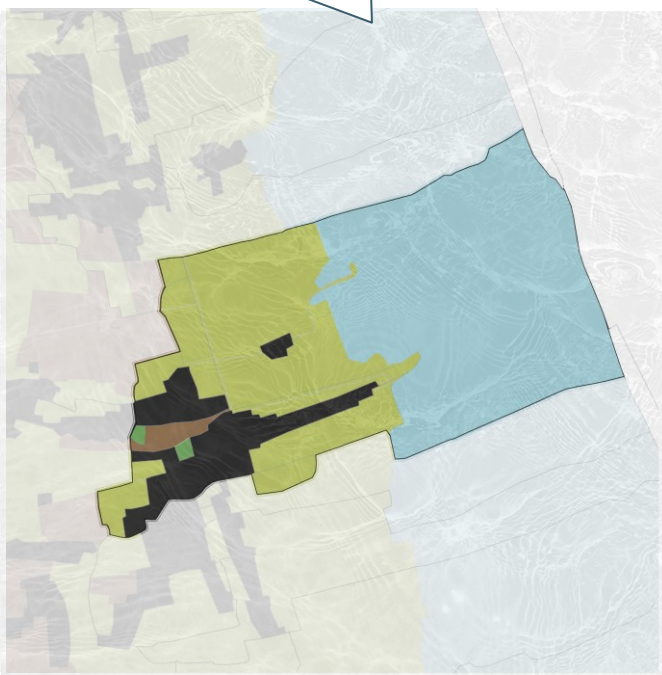


Peta Desa Sambiroto, Kecamatan Tayu



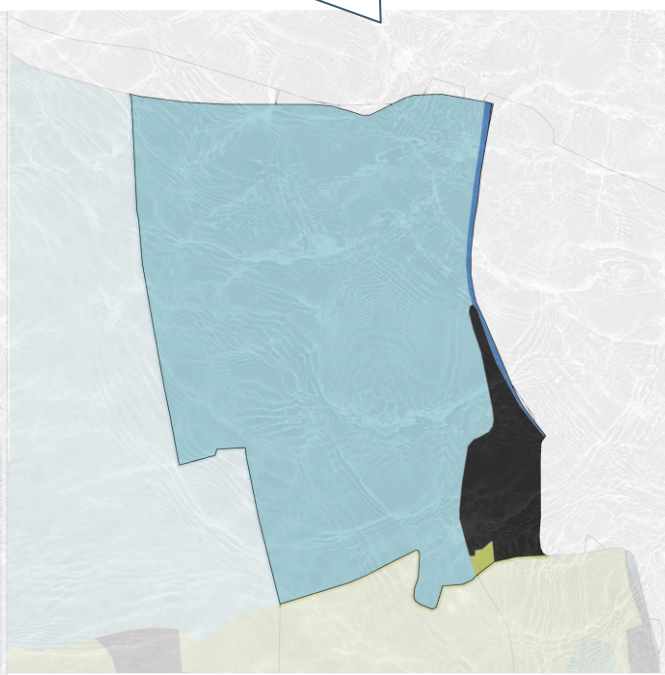


Peta Desa Margomulyo, Kecamatan Tayu



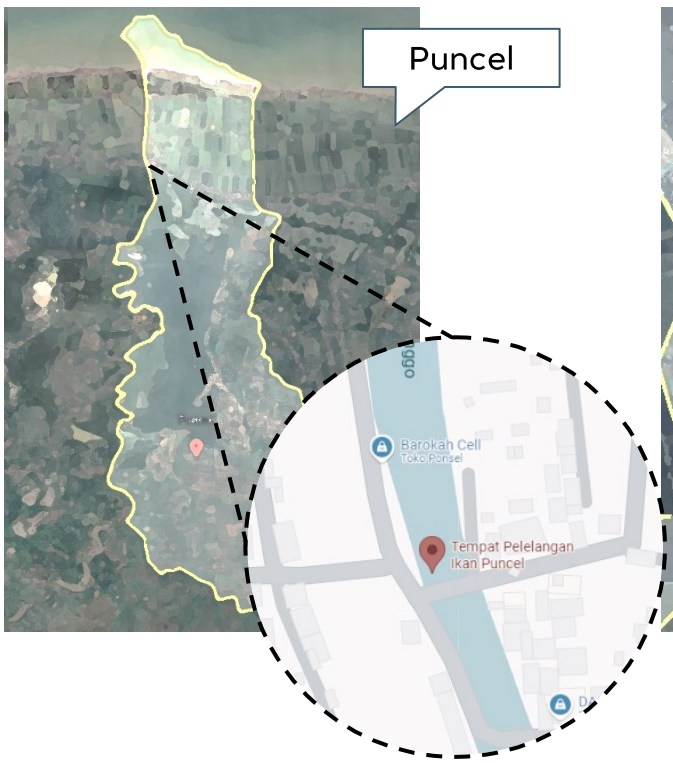


Peta Desa Pecangaan, Kecamatan Batangan

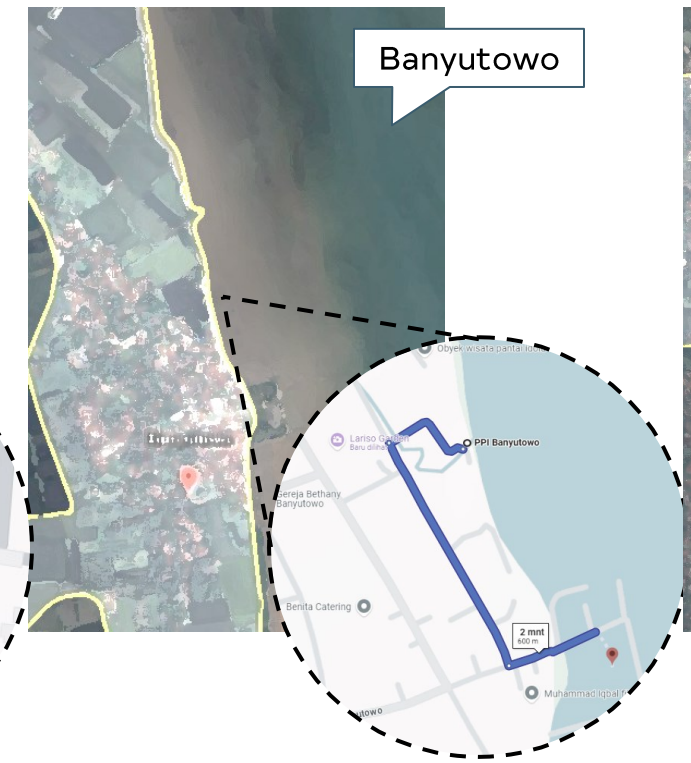




Pola ruang yang terlihat di kawasan budi daya perikanan Pati dapat dilihat pada tampilan tata guna lahan yang diinput dari software QGIS dengan kebaruan data tahun 2019. Perancangan akan diwujudkan untuk perwakilan keenam lokasi strategis dengan pesisir Pantai banyutowo kecamatan dukuhseti sebagai site terpilih, karena tata guna lahan lokasi satu-satunya yang berhadapan dengan garis pantai dan tidak ditutupi oleh empang atau tambak ikan. Sehingga dengan salah satu pertimbangan tata guna lahan tersebut, Lokasi Pesisir Pantai Banyutowo dapat menjadi perwakilan perwujudan pusat sarana penunjang pelabuhan pendaratan ikan.



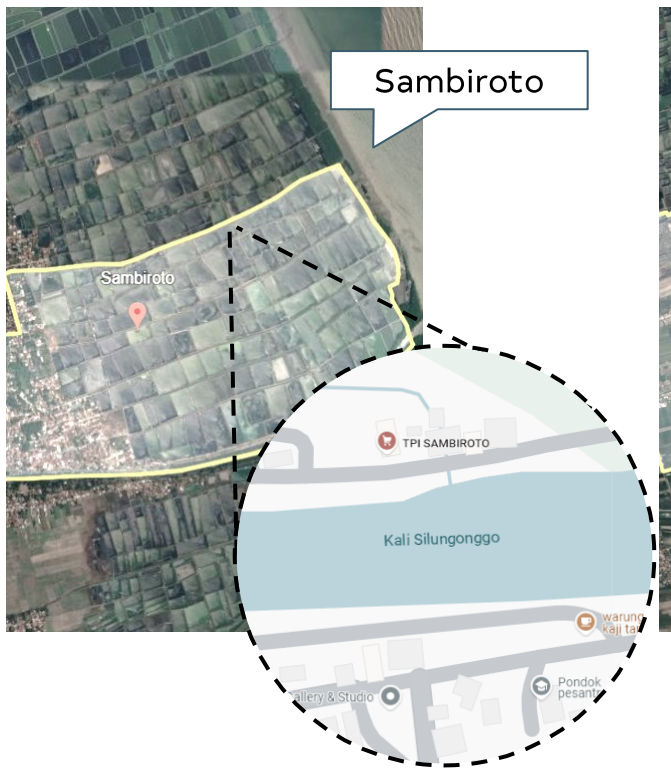
hanya memiliki TPI, dan untuk pendaratan kapal ikan terletak di badan sungai silunggonggo



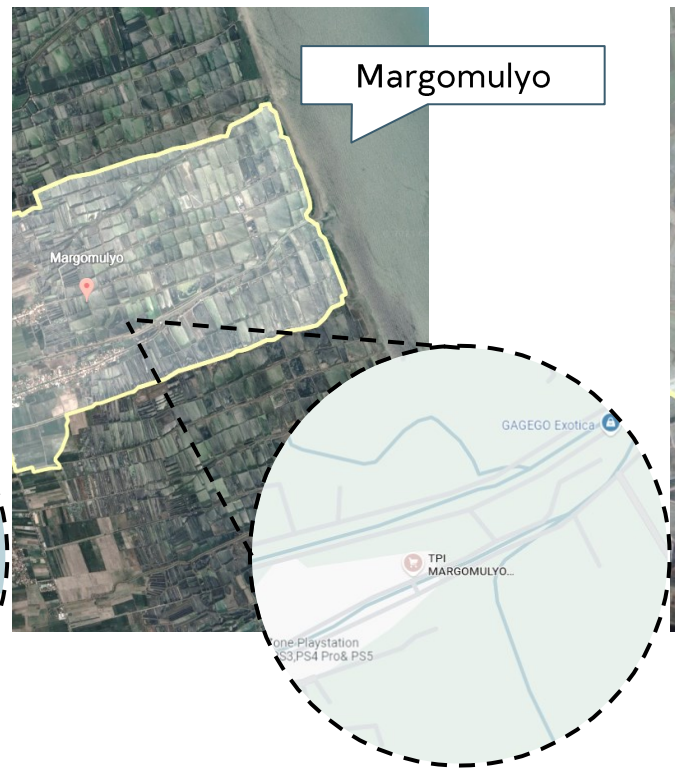
sudah memiliki TPI dan PPI yang terletak di garis pantai dengan jarak 600 m



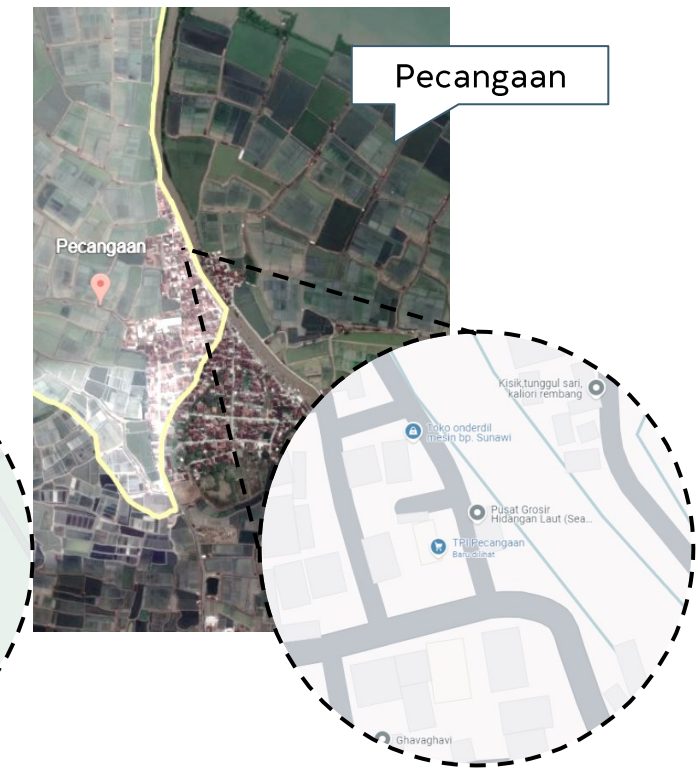
hanya memiliki TPI yang bersebelahan dengan muara alasdowo, dan untuk pendaratan kapal ikan terletak di garis Pantai alasdowo



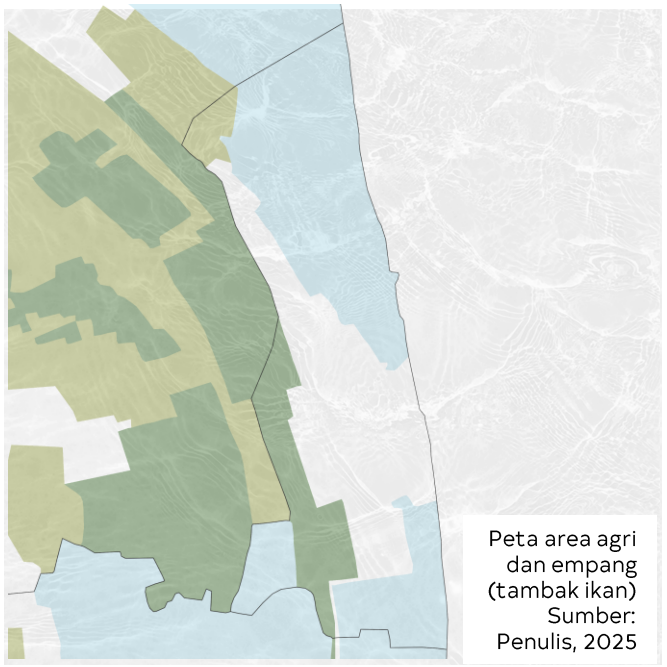
hanya memiliki TPI, dan untuk pendaratan kapal ikan terletak di badan sungai silunggonggo



hanya memiliki TPI, dan untuk pendaratan kapal ikan terletak di jaringan sungai kecil. Salag satu letak TPI yang diperuntukkan untuk skala kecil

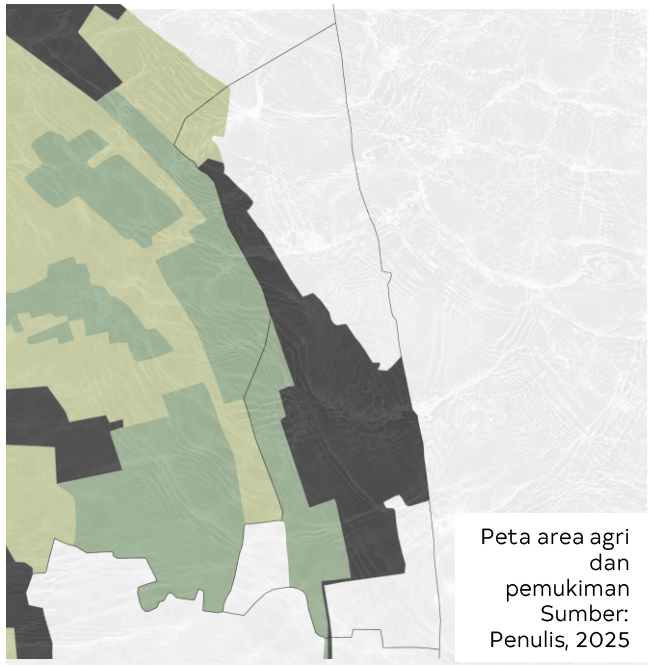


TPI masih diperuntukkan untuk hasil panen tambak ikan



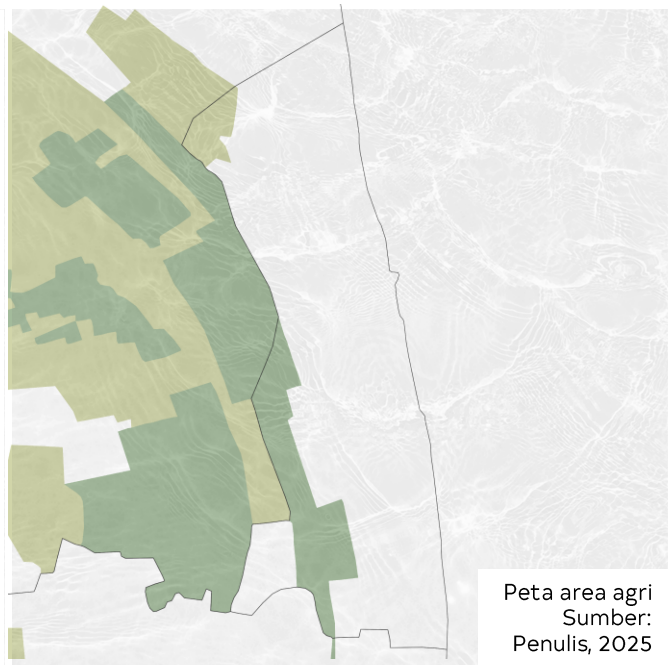
Peta area agri dan empang (tambak ikan)
Sumber: Penulis, 2025

Pola ruang Kawasan budi daya ikan pada area empang diperuntukkan untuk tambak ikan atau perikanan darat



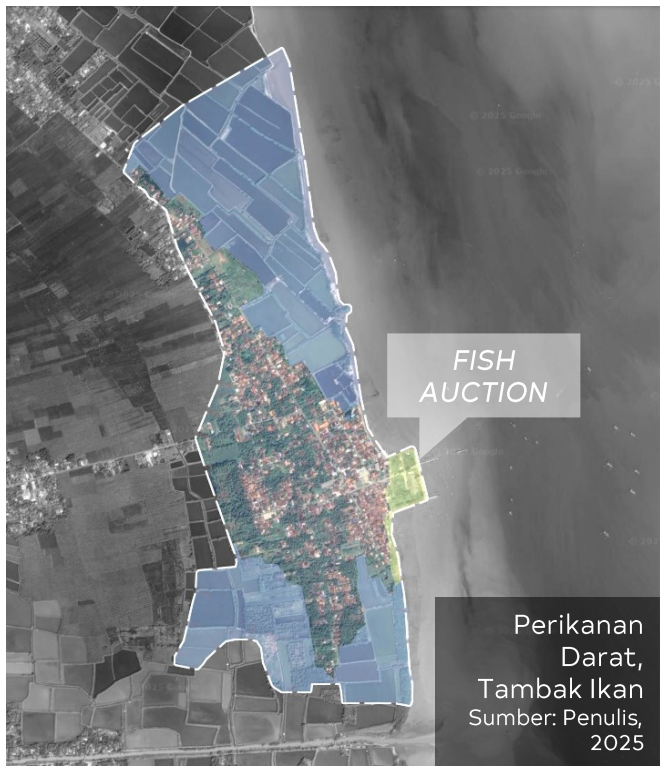
Peta area agri dan pemukiman
Sumber: Penulis, 2025

Pola ruang kawasan pemukiman pedesaan banyutowo yang menjadi satu-satunya berhadapan dengan garis Pantai, sehingga menjadikan pemukiman kampung nelayan

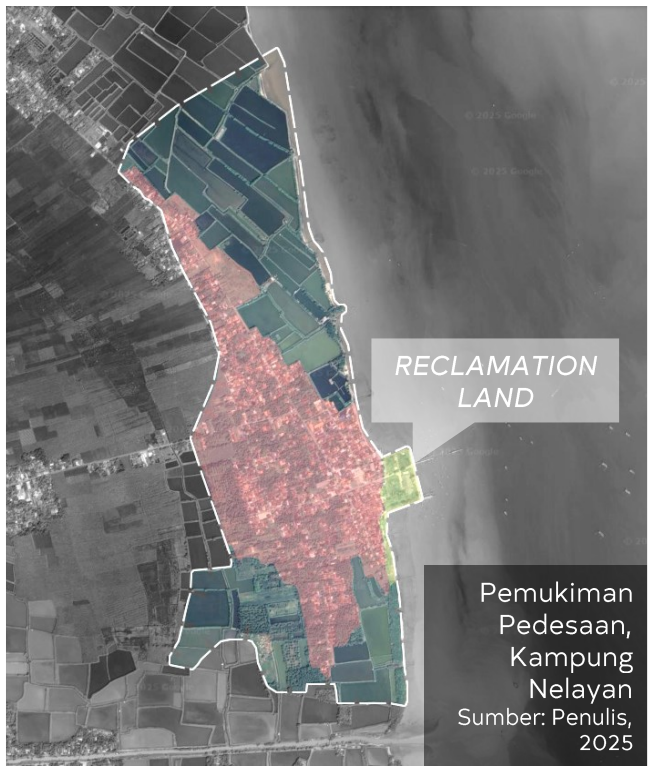


Peta area agri
Sumber: Penulis, 2025

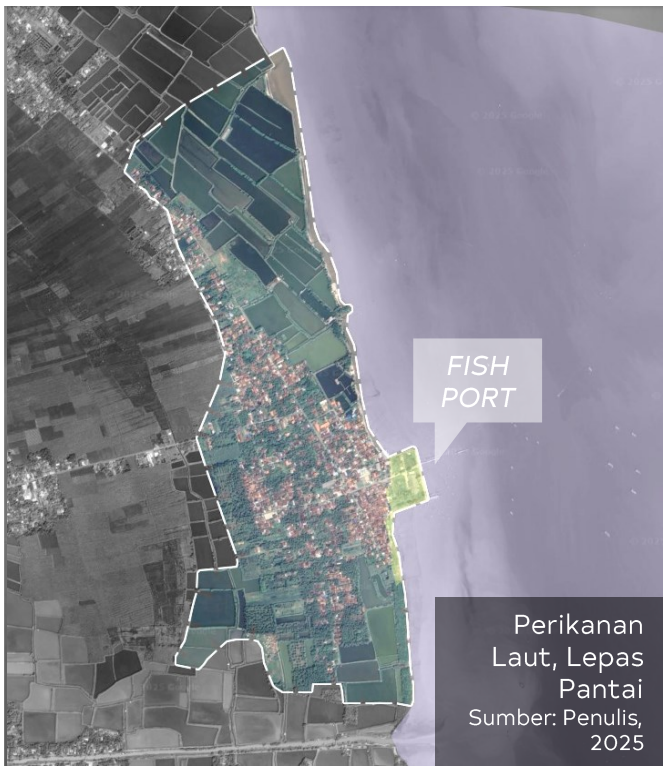
Sedangkan lepas Pantai Banyutowo atau badan air adalah Kawasan perikanan laut yang diperuntukkan nelayan banyutowo



Perikanan Darat, Tambak Ikan
Sumber: Penulis, 2025



Pemukiman Pedesaan, Kampung Nelayan
Sumber: Penulis, 2025



Perikanan Laut, Lepas Pantai
Sumber: Penulis, 2025



Tambak Ikan Banyutowo
Sumber: antaranews.com/ikan-bandeng

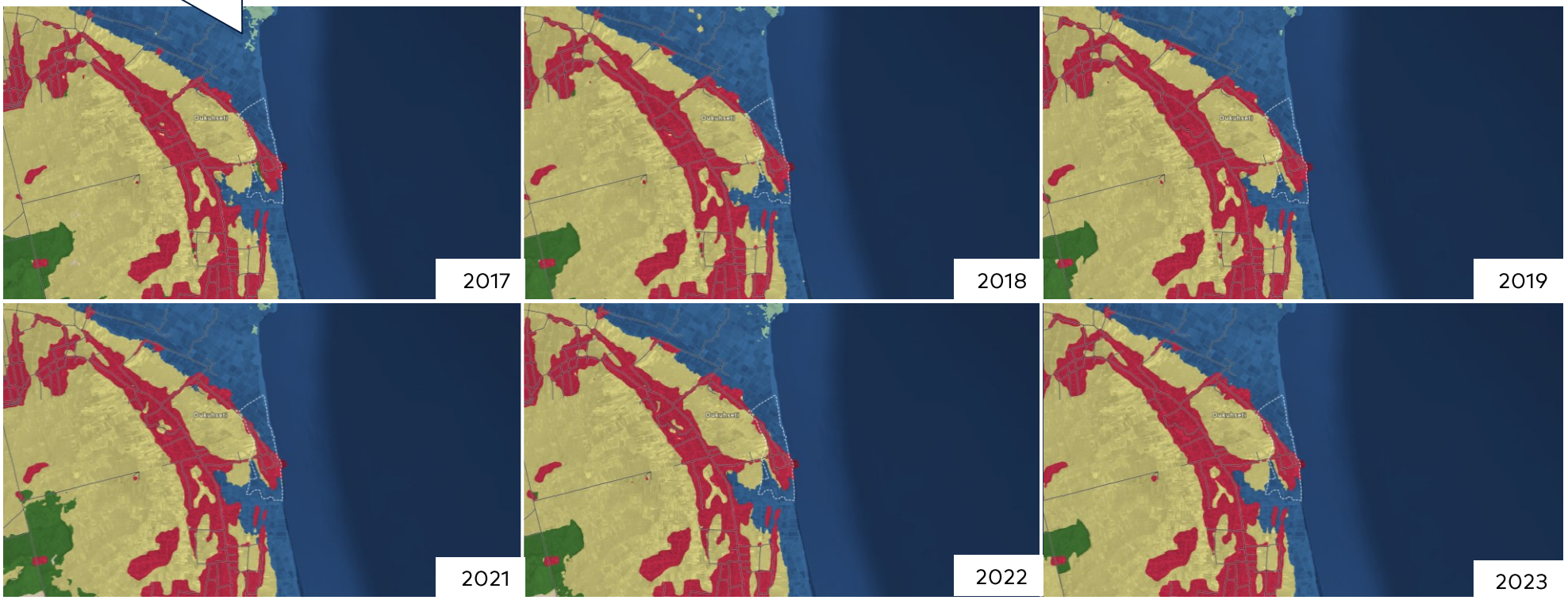


TPI Banyutowo
Sumber: youtube.com/Harmoni Nelayan Banyutowo



Kapal Nelayan Banyutowo
Sumber: youtube.com/Harmoni Nelayan Banyutowo

Land Cover/Use



Citra Histori



land cover dari website livingatlas.com merupakan informasi mengenai perubahan penggunaan lahan atau lapisan lahan dari tahun 2006-2023. Rekap Pantai Utara, khususnya daerah banyutowo dan sekitarnya memperlihatkan kenaikan air laut yang tidak terlalu signifikan terhadap penambahan area empang atau perikanan tambak, sedangkan untuk pemukiman di banyutowo tidak melebar di area garis Pantai. Rekap citra histori yang diambil dari *googlearth* menunjukkan perkembangan Kawasan budi daya ikan pada garis Pantai Banyutowo yang ternyata terdapat proyek lahan reklamasi untuk dermaga ikan, maka dari itu dalam RTRW pati memiliki tujuan tidak menambah area reklamasi melainkan menggunakan area yang ada agar lebih bermanfaat dan berpotensi untuk ruang budi daya perikanan darat maupun laut sehingga dapat menjadi potensi wisata lebih lanjut.



Luas Wilayah	: 115,890 Ha
Sawah	: 22,190 Ha
Pekarangan/bangunan	: 31,285 Ha
Tambak/kolam	: 60,665 Ha
Sungai, jalan, kuburan	: 1,750 Ha
Jumlah Kepala keluarga	: 1078



Luas lahan reklamasi	: 17.554,11 m²
Tapak terbangun	: 3.879,19 m²
Jalan	: 3.652,55 m²
Kapal	: 1 buah
Perahu motor tempel	: 254 buah
Perahu	: 21 buah



Lahan Reklamasi Banyutowo
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=dmRBO022MXw

Menyelami Banyutowo

Banyutowo adalah sebuah pantai yang berada di ujung utara pulau jawa. Pantai ini berada di Desa Banyutowo, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Banyutowo artinya air tawar, nama itu berasal dari jaman dahulu ketika ditemukannya sebatang pohon randu alas dan sebuah sumur air tawar di tengah sawah/alas pesisir pantai utara oleh warga setempat. Dahulu, fungsi tempat ini hanya berfungsi sebagai tempat berlabuh bagi perahu nelayan setempat. Namun, kini telah bertumbuh menjadi daerah yang berpotensi sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan karena lahan yang berpotensi berkembang tetapi masih memiliki dampak terhadap lingkungan dan belum memiliki identitas yang kuat sebagai kampung nelayan Banyutowo

Lahan reklamasi Banyutowo ini telah menyediakan fasilitas seperti dermaga, kapal wisata, kapal dan perahu nelayan, toilet, serta tempat pelelangan ikan. Terdapat pemandangan yang indah sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan perahu nelayan yang bersandar di tepi pantai, serta keberadaan jeti atau sandaran kapal yang dapa digunakan untuk memancing dan menjemur jarring nelayan serta kegiatan lainnya bagi pengunjung lokal atau luar. Karena hal tersebut, banyutowo menjadi salah satu ikon wisata pesisir pantai utara di Pati, Jawa Tengah. Pantai utara dikenal dengan budaya maritimnya, yang jejaknya dapat ditelusuri sejak era Kerajaan Sriwijaya. Salah satu budaya maritim leluhur yang masih ada di banyutowo yaitu Setiap tahun, tepatnya bulan besar diadakan upacara sedekah laut atau Larung sesaji sebagai rasa syukur atas hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan dan berharap Tuhan selalu memberikan keselamatan dalam melaut untuk mencari ikan.

Daerah pantai utara Pati, tentu sudah terkenal karena strategisnya pola ruang yang mendukung bidang maritim, contohnya daerah Kecamatan Juwana yang merupakan kawasan budi daya ikan paling lama dalam histori pesisir pati yang dapat dilihat pada gambar disamping, pada awalnya nelayan berlayar menggunakan perahu kecil berubah menjadi kapal ikan bermuatan besar. Dibandingkan di Pantai Banyutowo yang masih menggunakan perahu kecil, akankan pola ruang Lahan Reklamasi akan berkembang dan tak menentu yang mengubah pesisir dengan tanda seperti perahu-perahu di Juwana?.



Perahu Nelayan di Juwana, 1910
Sumber: Koleksi Leiden University Libraries



Pelabuhan Kapal di Juwana, 2023
Sumber: https://www.youtube.com/@rondabfpv



Kegiatan sosial & budaya di lahan terbuka
Sumber: googlesphoto



Pusat Transit & Pelelangan Ikan
Sumber: googlesphoto



Dermaga Masyarakat
Sumber: googlesphoto

Ilsutrasi Alur Ikan Laut Banyutowo

Perikanan Tambak Darat,
Tambak Ikan Banyutowo



Petani tambak memanen ikan bandeng dan udang vaname yang dibudidayakan di kolam atau tambak

Ikan hidup disimpan dalam drum 120 liter, kemudiaan diangkut menggunakan truk pickup. Untuk tangkapan eceran atau skala kecil disimpan dalam plastic, kemudian diangkut menggunakan motor. Ikan tambak disimpan di Gudang penyimpanan.

Perikanan Laut,
Lepas Pantai Banyutowo



Nelayan Banyutowo membawa hasil tangkapan ikan Kuniran, Cumi-cumi, Pari, Manyung, Beloso, Kuro dan Tigawaja dari laut

Ikan hidup ditangkap dengan jaring dan diangkut menggunakan perahu tempel, yang kemudian disimpan di dalam drum 120 liter sebelum masuk tempat lelang ikan. Jumlah kru 2-3 orang / 1 perahu tempel

Tempat Pelelangan Ikan
(TPI) Banyutowo



berkumpulnya Ikan di Lahan Reklamasi untuk dilelang, dijual-belikan, dan diolah lebih lanjut

- Pembeli lokal atau non lokal
- Pedagang Keliling
- Pengolah Ikan
- Distribusi Pasar Lokal
- Ekspor dan Impor

Pengolahan Ikan Pihak Kedua di Banyutowo



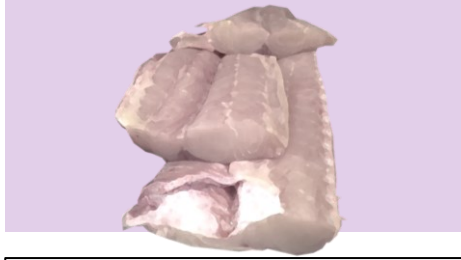
Ikan Asap

Proses pengasapan ikan meliputi ikan dibelah, dibuang isang dan isi perut, dicuci, dijepit dengan bambu, dicuci kembali, disiangi, diasap dan dioles minyak.



Ikan Pindang

Proses pemindangan ikan dilakukan dengan merebus atau memanaskan ikan dalam lapisan bergaram selama waktu tertentu di dalam suatu wadah.



Ikan Fillet

suatu irisan daging ikan tanpa sisik dan tulang (terkadang tanpa kulit), diambil dari kedua sisik badan ikan



Ikan Kering

Pengeringan ikan dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan udara pesisir yang panas dan digantungkan

Warisan Hidup



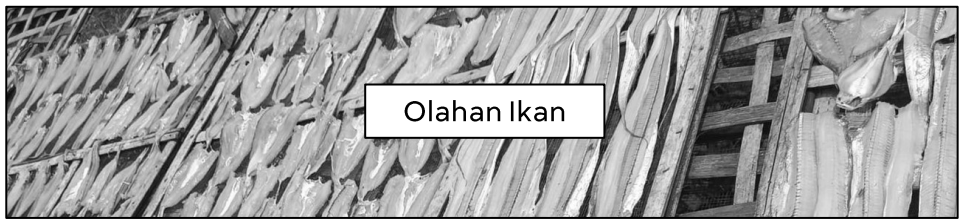
Warisan hidup menyangkut warisan yang masih ada dari pendahulu dan diselenggarakan hingga kini, oleh masyarakat pesisir Banyutowo.



Perahu sopek menjadi ciri khas bentuk perahu banyutowo yang diwariskan turun-temurun. Namun masih kurang tersoroti, karena hanya sedikit praktik pembuatan perahu dibandingkan dengan praktik perbaikan perahu



Terdapat kegiatan sosial-budaya dan pusat transit ikan (lelang, jual, olah) yang terlaksana di bangunan TPI, namun bangunan tersebut belum mencerminkan keunikan material lokal sehingga karakter dan keterhubungan dengan lingkungan sekitar masih lemah



Hanya sebagian dari banyaknya jenis pengolahan ikan, yang tersedia di atas lahan reklamasi banyutowo. Teknik pengolahan ikan merupakan cara agar ikan yang dijual memiliki beberapa variasi rasa yang dapat meningkatkan ekonomi pesisir.

aktivitas Pesisir



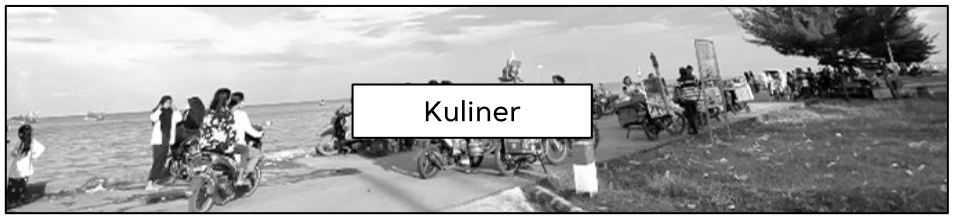
Aktivitas pesisir menyangkut kegiatan harian di atas lahan reklamasi yang menjadi identitas area ini karena berdasarkan kegiatan yang terus berlangsung sebagai



Sebagai tempat berkumpulnya perahu nelayan Banyutowo, namun masih terdapat aktivitas non-nelayan seperti parkir liar, membuat fungsi berlabuh ini menjadi terkaburkan dan kurang tersoroti.



Selain banyaknya aktivitas dan kegiatan budaya di atas lahan reklamasi, tempat ini menjadi destinasi alam bagi pengunjung lokal atau non lokal, namun warung kaki lima yang berkeliaran membuat lahan reklamasi menjadi tidak beraturan dan kumuh.



UMKM dan warung kaki lima berpotensi secara ekonomi karena berada di kawasan ramai, namun belum memasarkan olahan ikan khas Banyutowo sehingga belum mendukung identitas kuliner pesisir.

Kesimpulan Akar Permasalahan Identitas Kampung Nelayan Banyutowo

Warisan hidup dan aktivitas pesisir Banyutowo belum terintegrasi dengan baik dalam fasilitas dan praktik ekonomi. Perahu sopek, pengolahan ikan, dan kegiatan budaya di TPI kurang mendapat ruang ekspresi dan edukasi. Tata ruang yang semrawut dan dominasi aktivitas non-nelayan melemahkan representasi kearifan lokal. Penataan ulang berbasis budaya diperlukan agar identitas kampung nelayan Banyutowo dapat bertahan dan berkembang.

Budaya maritim belum terintegrasi dan terabaikan, karena kurang terdukung dan tersoroti. (LEMAH EKSPRESI ASLI)